

**PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP
PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SUAMI SEBAGAI
PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER
200/BN (BHAkti NEGARA)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

Jenni Feliyanna

13 52 0018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2017 M / 1439

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqasyah Kepada Yth

**Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah**

**di-
Palembang**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

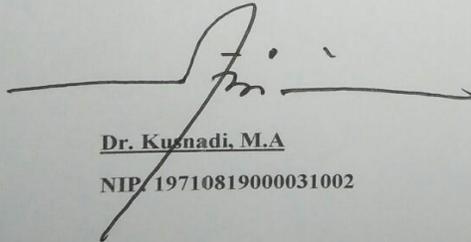
Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan dengan sebaik-baiknya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **JENNI FELIYANNA (13 52 0018)** yang berjudul **“PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SUAMI SEBAGAI PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BN (BHAKTI NEGARA)”** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

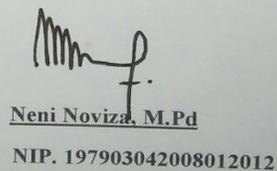
Palembang, 22 November 2017

Pembimbing I



Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 19710819000031002

Pembimbing II



Neni Noviza, M.Pd
NIP. 197903042008012012

..

FENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

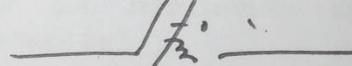
Nama : Jenni Feliyanna
Nim : 13520018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : "PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP
PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SUAMI
SEBAGAI PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON
INFANTERI RAIDER 200/BN (BHAKTI NEGARA)"

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 29 November 2017
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Program Strata I (S.I) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Palembang.

Palembang, Maret 2018
DEKAN



DR. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

Tim Penguji

Sekretaris



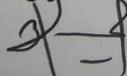
Anang Walian, MA.Hum
NIDN. 2005048701

Ketua



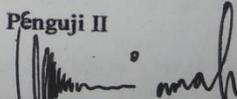
DR. Abdur Razzaq, M.A
NIP. 197307112006041001

Penguji I



Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 196704131995032001

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

وَمَنْ جَاهَدْنَا مَا يُجَاهِدْ لِنَفْسِهِ....

“Dan barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri” (Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN:

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Ibundaku (Erlisnawati) dan Ayahandaku (Feri Sopian) yang sangat aku sayangi dan ku Hormati.
2. Dosen-dosen pembimbingku, yang telah dengan sabar menuntun, memberi motivasi dan membantuku dalam menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) ini.
3. Adik-adikku (Jeliansyah, Jerisz Tabrian dan Jecky Febriansyah) yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Saudara seperjuangan kelas BPI A angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi demi kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Segenap jajaran civitas akademik baik secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pabintal dan Pasi Pers Yonif Raider 200/BN yang dengan keikhlasannya selalu memberikan perhatian dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jenni Feliyanna

Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 1995

NIM : 13520018

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SUAMI SEBAGAI PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BN (BHAKTI NEGARA)**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 22 November 2017
Yang Membuat Pernyataan


NIM: 13520008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Suami Sebagai Prajurit TNI Di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)**.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Bukan hal yang mudah untuk menyelesaikan masalah ini, penulis menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepada kami dalam menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan sekaligus pembimbing utama, beserta seluruh pegawai struktural yang telah membantu menyelesaikan proses penelitian ini.
3. Bapak Ainur Ropik, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama masih dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku pembimbing kedua yang banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam mengkritisi penyelesaian skripsi ini.
5. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan yang telah melancarkan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Letkol Inf Honi Havana, selaku Komandan Yonif Raider 200/BN yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Satuan Yonif Raider

200/BN serta para Kasi, Staf, dan anggota Yonif Raider 200/BN yang turut membantu memberikan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat tersayang di UIN Raden Fatah Palembang yang selalu bersama dalam suka maupun duka terutama mahasiswa/i jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2013.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Walau demikian, penulis berdoa semoga karya tulis membantu menambah pengetahuan dan wawasan, sebagai bekal untuk memperkaya ilmu pengetahuan, Amin ya Robbal ‘Alamin.

Palembang, 21 November 2017

Penulis

Jenni Feliyanna

NIM. 13 52 0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	10
H. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian	13
2. Jenis dan Sumber Data.....	14
3. Populasi dan Sampel Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data	17
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hak dan Kewajiban Suami Istri	19

1. Kewajiban Istri Terhadap Suami Yang Merupakan Hak Suami	19
2. Kewajiban Suami Terhadap Istri Yang Merupakan Hak Istri.	22
B. Teori Motivasi.....	23
1. Pengertian Motivasi.....	24
2. Teori Motivasi Proses	30
3. Peranan Motif dalam Pengamatan.....	34
4. Faktor Motivasi dalam Agresi.....	36
5. Klasifikasi Motif.....	37
6. Prinsip - prinsip Motivasi.....	39
C. Percaya Diri	42
1. Ciri - ciri Individu yang Percaya Diri	43
2. Perkembangan Percaya Diri.....	44
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	45
D. Prajurit	50
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	52
B. Sejarah Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)	52
C. Struktur Organisasi.....	58
D. Visi dan Misi Satuan	59
E. Kekuatan Personel.....	60
F. Hak - hak Anggota TNI dan Keluarganya Selama dalam Dinas ..	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	67
1. Peran Istri Sebagai Motivator di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara).....	68
2. Rasa Percaya Diri Seorang Prajurit TNI yang Sudah Berumah Tangga di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara).....	83
B. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kekuatan Personel Militer Yonif Raider 200/BN TA 2017 ..	60
Tabel 3.2	Kekuatan Personel Militer Yonif Raider 200/BN berdasarkan Penggolongan Agama.....	61
Tabel 4.1	Istri Memberikan Hadiah Untuk Merayakan Kesuksesan Suami	68
Tabel 4.2	Istri Memberikan Semangat Kepada Suami Agar Menjadi Orang yang Lebih Baik.....	69
Tabel 4.3	Ketika Terjadi Pertengkaran Di Dalam Rumah Tangga, Istri Dapat Meredam Amarah Suami Dengan Cara Mengalah Agar Pertengkaran Tidak Terjadi Secara Berlarut-Larut.....	70
Tabel 4.4	Istri Memberikan Masukan Ketika Suami Sedang Dalam Masalah	71
Tabel 4.5	Istri Meyakinkan Suami Ketika Suami Mengalami Sesuatu Hal	72
Tabel 4.6	Istri Memberikan Ketenangan Apabila Suami Dalam Keadaan Gelisah	73
Tabel 4.7	Istri Memberikan Batasan Tentang Apa Yang Dianggap Adil Dan Wajar	73
Tabel 4.8	Istri Cenderung Menghindarkan Diri Pada Arah Tindakan Yang Tidak Menyenangkan	74
Tabel 4.9	Istri Dapat Mengontrol Emosi Dalam Segala Situasi.....	75
Tabel 4.10	Istri Memberikan Pujian Ketika Seseorang Melakukan Tindakan Yang Benar	76
Tabel 4.11	Istri Melakukan Segala Hal Dengan Menggunakan Naluri ...	77
Tabel 4.12	Istri Bereaksi Positif Dalam Menghadapi Berbagai Masalah	78
Tabel 4.13	Istri Selalu Memberikan Semangat Kepada Suami	78
Tabel 4.14	Istri Dapat Menyelesaikan Banyak Masalah Dan	

Menjadikannya Selaras Dengan Sekitarnya.....	79
Tabel 4.15 Istri Berusaha Tegar Dan Tabah Dalam Menghadapi Cobaan Hidup	80
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Peran Istri Sebagai Motivator Di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara).....	81
Tabel 4.17 Mampu Menetralisasi Ketegangan Yang Muncul Di Dalam Berbagai Situasi.....	83
Tabel 4.18 Mempunyai Potensi Dan Kemampuan Yang Memadai	84
Tabel 4.19 Selalu Merasa Senang Disaat Melakukan Sesuatu.....	85
Tabel 4.20 Memiliki Kondisi Mental Dan Fisik Yang Cukup Menunjang Penampilan.....	86
Tabel 4.21 Mampu Menyesuaikan Diri Dan Berkomunikasi Di Berbagai Situasi	87
Tabel 4.22 Memiliki Kecerdasan Yang Cukup	87
Tabel 4.23 Memiliki Tingkat Pendidikan Formal Yang Cukup.....	88
Tabel 4.24 Memiliki Keahlian Dan Keterampilan Lain Yang Menunjang Kehidupan, Misalnya Keterampilan Berbahasa Asing	89
Tabel 4.25 Memiliki Kemampuan Bersosialisasi	90
Tabel 4.26 Mempunyai Kemauan Yang Kuat Bila Menginginkan Sesuatu Supaya Nantinya Berjalan Dengan Baik	91
Tabel 4.27 Apapun Yang Dilakukan Sesuai Dengan Yang Dihasilkan...	92
Tabel 4.28 Memiliki Latar Belakang Pendidikan Keluarga Yang Baik ..	92
Tabel 4.29 Memiliki Pengalaman Hidup Yang Menempa Mental Menjadi Kuat Dan Tahan Di Dalam Berbagai Cobaan Hidup	93
Tabel 4.30 Tidak Mudah Cemas Dalam Menghadapi Persoalan Hidup..	94
Tabel 4.31 Merasa Mempunyai Fisik Yang Menunjang Penampilan	95
Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Suami Sebagai Prajurit Tni Di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/Bn (Bhakti Negara)	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Yonif Raider 200/BN.....	58
--	----

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SUAMI SEBAGAI PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BN (BHAKTI NEGARA)**” latar belakang masalah penelitian ini adalah banyaknya kegiatan yang diadakan oleh Persit Kartika Chandra Kirana di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN membuat para istri prajurit tersebut menjadi kurang memiliki banyak waktu untuk keluarganya. Contohnya dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga, Persit dituntut untuk selalu mendampingi suami dimanapun ditugaskan agar suami tetap mendapatkan dorongan demi meningkatkan rasa percaya diri suami. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan diri prajurit TNI yang sudah berumah tangga dan bagaimana peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI di satuan batalyon infanteri raider 200/BN

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menjadi populasi adalah prajurit di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) yang berjumlah 747 orang, sedangkan masyarakat yang menjadi objek penelitian yaitu prajurit yang telah berumah tangga berjumlah 200 orang dan sebagai sampelnya ditentukan sebesar 15% dari populasi yang ada (30) orang sebagai responden. Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber datanya adalah *key informan* yang merupakan staf Pasi Intel dan Pasi Pers sebagai sumber data sekunder dan tiga puluh pasangan suami istri prajurit yang sudah menikah sebagai sumber primer. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yaitu memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN dan dokumentasi untuk melihat arsip-arsip dan data penunjang mengenai penelitian yang penulis lakukan. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase adalah istri memiliki peran sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami yang tergolong tinggi sebesar 26,67%, yang tergolong sedang sebesar 53,33%, dan yang tergolong rendah sebesar 20%. Sedangkan rasa percaya diri suami berkat dukungan dan motivasi dari istrinya yang tergolong tinggi sebesar 20%, yang tergolong sedang sebesar 66,67% dan yang tergolong rendah sebesar 13,33%.

Kata kunci: Istri sebagai motivator ; rasa percaya diri suami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah fondasi masyarakat. Setiap gerakan dalam kehidupan dan masyarakat secara pokok bertopang pada masalah perkawinan. Allah SWT menghendaki memberikan jaminan kedamaian dan kebahagiaan terhadap makhluk yang Dia berikan kemuliaan, Dia jadikan sebagai khalifah di muka bumi, dan Dia jadikan seluruh jenis makhluk hidup tunduk untuk berkhidmat kepadaNya.¹

Allah SWT menghendaki agar makhluk tersebut keluar dari sumber *manhaj* yang satu. Karena hawa nafsu yang saling berbenturan itulah yang merusak gerak kehidupan. Maka, Dia menghendaki agar seluruh masyarakat manusia keluar dari sumber ikatan yang satu, dan berkehendak untuk memelihara sumber tersebut dari kebinasaan akibat banyaknya kecenderungan dan hawa nafsu manusia yang saling berbenturan. Oleh karena itu, Allah SWT mengingatkan tentang sikap tersebut, dan Dia menghendaki keselamatan wadah tempat lahirnya manusia, setelah perkawinan. Dengan perkawinan manusia baru dilahirkan, dan kehidupan ini terus berlangsung dan berkembang biak. Dengan demikian, perlu ketepatan dalam memilih sumber lahirnya keturunan. Dari sini, timbul pentingnya seorang pria memilih wanita

¹ M. Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Istri Salehah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 11.

mukminah yang salehah, demikian juga wanita memilih suami yang beriman dan saleh.²

Dalam Alquran terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi dan membersihkannya dari anarkisme jahiliah. Dikaitkannya keluarga dengan Allah dan ketakwaan kepadaNya dalam setiap ayat keluarga yang dilansir Alquran, sambil menyoroti dengan pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hukum dalam setiap kondisinya.³

Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari fitrah dan karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama makhluk hidup. Hal ini tampak pada firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat (50) ayat 49 :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.⁴

Dengan demikian, keluarga mampu memenuhi fitrah yang terpendam dalam pangkal kosmos dan struktur manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga dalam Islam adalah sistem alamiah dan berbasis fitrah yang bersumber dari pangkal pembentukan manusia, bahkan pangkal pembentukan segala sesuatu dalam semesta

² *Ibid.*,h.12.

³ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2013), cet. Ke-2, h. 3.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 417.

kosmos, dan berjalan menurut cara Islam dalam mentautkan sistem yang dibangunnya untuk manusia dan sistem yang dibangun Allah untuk seluruh semesta.⁵

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah. Kehidupan manusia secara individu berada dalam perputaran kehidupan dengan berbagai arah yang menyatu dengannya. Karena sesungguhnya fitrah kebutuhan manusia mengajak untuk menuju keluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupan. Bahwasannya tiadalah kehidupan yang dihadapi dengan kesungguhan oleh pribadi yang kecil.⁶

Di dalam pernikahan dan dibangunnya suatu keluarga, terdapat hak-hak dan kewajiban suami istri. Hak suami tercermin dalam ketaatan istrinya, menghormati keinginan suaminya, dan mewujudkan kehidupan yang tenang dan nikmat sebagaimana yang diinginkan.⁷ Kemudian hak istri adalah mahar, nafkah, pendidikan dan pengajaran.⁸

Ciri-ciri perempuan muslimah yang akan menjadi istri yang teramat istimewa adalah apa yang digambarkan dalam perkataan Ummu Iyas dalam perkumpulan nasihat dan wasiat untuk putrinya sebelum naik ke kursi pelaminan. Pada saat itu, Ummu Iyas berkata :”wahai putriku, seandainya seorang perempuan tidak mau menikah hanya karena keluarganya kaya, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling berkecukupan. Akan tetapi, perempuan telah ditakdirkan untuk mendampingi laki-laki. Dan begitu pula laki-laki telah diciptakan untuk mengayomi perempuan.⁹

⁵ Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Op. Cit.*, h. 6.

⁶ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), Cet. Ke-2, h. 23.

⁷ *Ibid.*, h. 143.

⁸ *Ibid.*, h. 189.

⁹ Syaikh Mutawalli As-Sya’rawi, *Fikih Perempuan*, (Jakarta: AMZAH, 2003), h. 178.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa seorang istri yang shalehah, harusnya dapat memotivasi dan mendukung suaminya dalam segala hal. Seperti contoh yang dilakukan Khadijah binti Khuwailid ketika Rasulullah tinggal di dalam gua hingga batas waktu yang Allah kehendaki, kemudian datanglah Jibril dengan membawa kemuliaan dari Allah sedangkan beliau di dalam gua Hira' pada bulan Ramadhan. Jibril datang dengan membawa wahyu. Selanjutnya beliau keluar dari gua menuju rumah beliau dalam kegelapan fajar dalam keadaan takut.

Maka istri yang dicintainya dan yang cerdas itu menghiburnya dengan percaya diri dan penuh keyakinan berkata: "Allah akan menjagamu wahai Abu Qasim, bergembiralah wahai putra pamanku dan teguhkanlah hatimu. Demi yang jiwaku ada ditangan-Nya, sungguh aku berharap agar anda menjadi Nabi bagi umat ini. Demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu selamanya, sesungguhnya anda telah menyambung silaturahmi, jujur dalam berkata, menyantuni anak yatim, memuliakan tamu dan menolong para pelaku kebenaran".¹⁰ Maka menjadi tentramlah hati Nabi berkat dukungan ini dan kembalilah ketenangan beliau karena pembenaran dari istrinya dan keimanannya terhadap apa yang dia bawa.¹¹

Tipe karakter istri yang membuat suami menjadi sukses tentunya banyak diidamkan oleh para wanita agar senantiasa mendampingi suami meraih kesuksesan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat bersama. Kesuksesan seorang pria dikarenakan memiliki wanita hebat di sisinya. Peran wanita dalam mendukung pria hingga menjadi sukses sangatlah penting dalam hal ini. Seperti halnya pepatah yang mengatakan "dibalik kesuksesan suami, terdapat istri yang hebat". Pepatah ini benar

¹⁰ Mahmud Mahdi Al-Istambuli, *Wanita-Wanita Teladan di Masa Rosul*, (Solo: At-Tibyan, 2003), cet. Ke-3, h. 38.

¹¹ *Ibid.*, h. 39.

adanya dan bisa dijadikan acuan sebuah kesuksesan kehidupan keluarga dan menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Memang tidak dapat disangkal dan dipungkiri bahwa peranan seorang wanita terhadap kesuksesan pasangan hidupnya yaitu suami sangat penting. Apalagi motivasi istri terhadap peningkatan kepercayaan diri suaminya, baik suaminya berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, wiraswasta, petani, buruh, dan lain sebagainya. Wanita yang mampu mengembalikan semangat dan memotivasi suaminya untuk terus berjuang merupakan kesuksesan bagi wanita itu sendiri. Sebagai seorang istri, ia memiliki berbagai kewajiban, salah satunya adalah memberikan motivasi dan dukungan kepada suaminya seperti halnya yang Khadijah lakukan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Namun pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai peran istri sebagai istri prajurit TNI. Menjalani peran sebagai istri Prajurit TNI, tahapan yang dilalui oleh seorang wanita berbeda dengan wanita lain pada umumnya. Pada tahapan awal dimulai dengan beberapa persyaratan yang harus dilewati sebelum pernikahan. Ada 16 syarat pernikahan dan juga harus menjalankan serangkaian tes tertentu, diantaranya pemeriksaan litsus (penelitian khusus) pengetahuan dibidang pendidikan dan kewarganegaraan serta pandangannya mengenai organisasi terlarang NKRI seperti PKI, pemeriksaan kesehatan (rikes) yang biasanya dilakukan di Rumah Sakit Khusus TNI dan tes kesehatan inilah ditanya perihal soal keperawanan oleh petugas, pembinaan mental (Bintal) yang dilakukan oleh Disbintal TNI untuk mendapatkan

pembinaan sebelum menikah, menghadap ke pejabat kesatuan institusi tempat suami bekerja, dan KUA. Dalam Pembinaan Mental (Bintal) biasanya petugas menyuruh calon istri membaca ayat suci Al-Qur'an (bagi yang beragama Islam) untuk ditinjau pengetahuan rohaninya.¹²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa para prajurit TNI yang bertugas di berbagai daerah membuatnya harus pergi jauh meninggalkan keluarga. Perasaan cemas meninggalkan anak istri serta keluarga di rumah, dan bagi mereka yang baru membina keluarga dengan berat hati harus meninggalkan istrinya. Terlebih bila sang istri sedang mengandung yang seharusnya membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari sang suami, namun harus berangkat tugas demi menjalankan tugas Negara yang diembannya. Kejenuhan ditempat tugas juga sering menghampiri perasaan para prajurit, serta kekhawatiran meninggal di daerah operasi yang merupakan salah satu takdir manusia yang tidak mungkin bisa dihindari apalagi bagi mereka yang selalu berhadapan dengan maut. Dukungan anak istri dan keluarga lainnya, seringkali menjadi motivasi paling besar bagi keberadaan para Prajurit di lapangan. Pengorbanan besar, senantiasa terpancar dari wajah istri prajurit yang harus ditinggal tugas. Dia harus tegar, tabah, mandiri serta mampu mengambil alih tugas dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga disaat suami sedang berjuang mempertahankan Negara. Dari hal inilah, seorang istri harus bisa berperan sebagai motivator bagi suami dan memberikan dukungan agar suami dapat dengan tenang dan

¹² Lilis Maryati, *Syarat-syarat Pernikahan Dalam Militer*, <http://style.tribunnews.com>, Diakses tanggal 17 Februari 2017.

penuh kepercayaan untuk meninggalkan istri dirumah sehingga dalam menjalankan tugas negara, ia dapat berkonsentrasi dan penuh dedikasi terhadap tugas yang diembannya.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai apakah istri dapat menjadi motivator terhadap peningkatan kepercayaan diri suami sebagai prajurit TNI. Dan judul penelitian ini adalah **"PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SUAMI SEBAGAI PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BN (BHAkti NEGARA)"**

B. Rumusan masalah

Beranjak dari paparan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI ?
2. Bagaimana rasa percaya diri prajurit TNI yang sudah berumah tangga ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangkauan penelitian yang luas, perlu adanya batasan masalah dengan maksud dalam pembahasan tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penulisannya. Yang dimaksud peranan istri sebagai motivator disini adalah cara istri memberikan dorongan atau dukungan terhadap suami yang

dilakukan oleh ibu Persit Kartika Chandra Kirana di Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) untuk meningkatkan kepercayaan diri suami sebagai prajurit TNI.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI.
2. Untuk mengetahui rasa percaya diri prajurit TNI yang telah berumah tangga.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan analisa objektif terhadap peran istri sebagai motivator dalam meningkatkan rasa percaya diri suami di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembacanya.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua istri maupun wanita yang akan menjadi seorang istri tentang peran istri sebagai motivator bagi suami.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya telah ada penulis yang melakukan penelitian mengenai motivasi dan rasa percaya diri. Penelitian mereka diantaranya :

Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* mengatakan bahwa suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepercayaan diri seseorang. Seorang individu yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis. Dalam artian keluarga memberikan perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan tingkat kepercayaan dirinya cenderung positif.

Tri Hastuti (07 02 045) Judul penelitian Tri Hastuti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2010 adalah "*Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim*"¹³ Dalam penelitian Tri Hastuti maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang di pengaruhi dengan adanya motivasi dari keluarga.

Dyah Ardhini (0860 1244 157) Judul penelitian Dyah Ardhini Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 adalah "*Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas*

¹³ Tri Hastuti, *Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim*, (Palembang, 2010).

Olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga".¹⁴ Dalam penelitian Dyah Ardhini maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk membahas bagaimana peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI. Berdasarkan kajian tentang berbagai penelitian yang berkaitan, sepanjang pengetahuan penulis belum ada peneliti yang membahas mengenai masalah peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI sehingga keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

G. Kerangka Teori

1. Teori Motivasi

Onong Uchjana Effendy menuliskan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Manajemen dan Administrasi, bahwa *Paul Mayer* dari "*Success Motivation Institute*" di Amerika Serikat, telah mengklasifikasikan motivasi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Kekhawatiran

Motivasi kekhawatiran menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan, disebabkan karena takut konsekuensi atau akibat jika tidak melakukannya. Dalam kehidupan organisasi, motivasi kekhawatiran dilakukan para karyawan dalam hubungan dengan pengaturan atau intruksi yang dikenakan kepadanya. Mereka

¹⁴ Dyah Ardhini, *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga*, (Yogyakarta, 2012)

melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, sebab kalau tidak, mereka akan dikenakan hukuman jabatan.

b. Motivasi insentif

Motivasi insentif berhubungan dengan ganjaran atau keuntungan, baik yang nyata maupun yang tidak nyata sebagai hasil suatu kegiatan.¹⁵

c. Motivasi sikap

Motivasi sikap berhubungan dengan suatu perangkat tujuan yang bersifat pribadi, bukan perangkat tujuan yang ditetapkan orang lain. Dalam hubungan ini perencanaan secara pribadi memegang peranan penting. Motivasi sikap dapat di praktekan dengan menulis setiap tujuan yang akan dicapai, lengkap dengan hari dan tanggal sebagai titik akhir bagi suatu tujuan yang harus diselesaikan secara tuntas.¹⁶

Menurut Stoner James, dalam buku Wahjosumidjo yang berjudul Kepemimpinan dan motivasi. Teori motivasi terbagi menjadi dua macam aliran, diantaranya :

a) Teori kepuasan

Pada dasarnya teori ini menekankan pada pentingnya pengetahuan terhadap faktor-faktor dalam diri para bawahan yang menyebabkan mereka berperilaku.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Psikologi Manajemen dan Administrasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 115.

¹⁶ *Ibid.*, h. 116.

b) Teori proses

Dalam teori ini ditekankan pada usaha yang memberikan jawaban bahwa bawahan itu bisa dimotivasi dan tujuan dari motivasi tersebut.¹⁷

2. Teori Percaya Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*Judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan ini adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang muncul pada dirinya sebagai berikut :¹⁹

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Pustaka Saadiyah, 1994) Cet. Ke-4, h. 181.

¹⁸ M Mufarohah, *Kajian Teori Percaya Diri*, http://etheses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf, Diakses Mei 2013.

¹⁹ Nur Gufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 37.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) sedangkan metode yang digunakan adalah “Metode penelitian deskriptif kuantitatif yang melukiskan,

memaparkan, menuliskan dan melaporkan dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan suatu karakteristik individu atau kelompok sebagaimana adanya”.²⁰

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput kedalam skala pengukuran statistik yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.²¹

b. Sumber Data

Secara umum sumber data yang didapat dalam sebuah penelitian dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui informan yang terdiri dari para prajurit di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara). Sedangkan, sumber data sekunder yaitu data yang bersifat menunjang dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari Pasi Pers dan Pasi Intel di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara), dokumentasi dan arsip-arsip pihak organisasi serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-10, h. 19.

²¹ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.31.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota TNI yang telah berumah tangga di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) yang berjumlah 200 orang dengan jabatan Perwira, Bintara dan Tamtama.

b. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang diambil adalah seluruhnya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara *random sampling*, *stratified sample*, *area probability sampling*, *proportional sampling*, *proporsive sampling*, *quota sampling*, *cluster sampling*, dan *double sampling*.²²

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *proporsive sampling*. Mengenai hal ini, yang dimaksud dengan *proporsive sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu dengan

²² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134

memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi. *Proporsive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut merupakan anggota TNI yang telah berkeluarga dan tinggal di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara). Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 (tiga puluh) orang anggota TNI yang telah berkeluarga beserta istrinya dan tidak berdasarkan pangkat, baik itu Perwira, Bintara, maupun Tamtama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi :

- a. Angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden di satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) untuk mengetahui data tentang masalah penelitian. Yang akan menjadi responden berjumlah 30 orang, meliputi anggota TNI yang sudah berumah tangga beserta istrinya dan tidak terpaut pada jabatan, baik itu Perwira, Bintara maupun Tamtama.
- b. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi lokasi penelitian, melakukan pencatatan ataupun *pengcopyan* langsung terhadap

arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang ada di Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menguraikan seluruh permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya melalui analisa angket yang disajikan dalam bentuk tabulasi atau tabel-tabel dengan menggunakan rumus perhitungan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya, uraian ini ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menyimpulkan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan uraian mengenai landasan teori tentang Peran Istri, motivator dan rasa percaya diri prajurit TNI yang meliputi pengertian, metode, proses, pelaksanaan dan hasil.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, sejarah satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara), struktur organisasi, Visi dan Misi, tugas, dan materil di satuan.

Bab keempat akan diuraikan tentang hasil penelitian dan analisis data tentang kondisi kehidupan sebagai istri prajurit, masalah-masalah yang dialami, serta peran istri sebagai motivator suami dalam menjalani kehidupan sebagai prajurit TNI.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Dalam hubungan berumah tangga, sebagai pasangan suami istri tentu saja ada hak-hak dan kewajiban dalam rumah tangga yang harus dipenuhi, hak dan kewajiban tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban Istri Terhadap Suami yang Merupakan Hak Suami

Seorang istri memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, kewajiban tersebut merupakan hak suami, kewajiban tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Taat Kepada Suami

Istri memiliki kewajiban untuk taat kepada segala perintah suami dengan catatan selama perintah suami itu tidak mengajak kepada perbuatan maksiat kepada Allah dan selama perbuatan tersebut sesuai dengan kemampuan istri.

b. Berdiam Diri Dirumah, Tidak Keluar Rumah Kecuali Dengan Izin Suami

Seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ۗ

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.

c. Taat dan Tidak Menolak Apabila di Ajak Berhubungan Badan

Seorang istri tidak boleh menolak apabila seorang suami mengajak untuk berhubungan badan. Jika seorang istri menolak, maka ia akan berdosa.

d. Tidak Mengizinkan Orang Lain Masuk Ke Rumah, Kecuali Ada Izin Dan Ada Keridhaan Dari Suami

Seorang istri dilarang memasukkan ke dalam rumah laki-laki dan sekalipun laki-laki itu adalah temannya sendiri ketika kuliah, atau saudara jauhnya selama dapat diperkirakan bahwa suami tidak akan menyukainya dan demi untuk menghindari fitnah. Namun apabila adik atau kakak dari istri atau orang yang diperkirakan suami akan merelakan dan meridhoinya. Tentu hal demikian diperbolehkan.

e. Dilarang Melakukan Puasa Sunnat Ketika Suami Ada kecuali Atas Izinnya

Apabila seorang istri akan melakukan puasa sunnat ketika suaminya ada, maka ia harus meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya. Hal ini dikhawatirkan ketika seorang istri berpuasa, lalu suaminya meminta untuk berhubungan badan, tentu seorang istri tidak dapat memenuhinya.

f. Tidak Menginfakkan Sesuatu Hartanya Kecuali Ada Izin Dari Suami

Apabila seorang istri bermaksud untuk infak harta dari suami, maka seorang istri harus terlebih dahulu meminta izin dari suaminya.²³

g. Memberikan Dorongan (motivasi) Terhadap Suami

Seorang istri harus memberikan dorongan terhadap suami agar kehidupan dalam berumah tangga dapat berjalan dengan harmonis. Seperti contoh yang dilakukan Khadijah binti Khuwailid ketika Rasulullah tinggal didalam gua hingga batas waktu yang Allah kehendaki, kemudian datanglah Jibril dengan membawa kemuliaan dari Allah sedangkan beliau didalam gua Hira' pada bulan Ramadhan. Jibril datang dengan membawa wahyu. Selanjutnya beliau keluar dari gua menuju rumah beliau dalam kegelapan fajar dalam keadaan takut.

Maka istri yang dicintainya dan yang cerdas itu menghiburnya dengan percaya diri dan penuh keyakinan berkata: “Allah akan menjagamu wahai Abu Qasim, bergembiralah wahai putra pamanku dan teguhkanlah hatimu. Demi yang jiwaku ada ditangan-Nya, sungguh aku berharap agar anda menjadi Nabi bagi umat ini. Demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu selamanya, sesungguhnya anda telah menyambung silaturahmi, jujur dalam berkata, menyantuni anak yatim, memuliakan tamu dan menolong para pelaku kebenaran”.²⁴ Maka menjadi tentramlah hati Nabi berkat dukungan ini dan kembalilah ketenangan beliau karena pembenaran dari istrinya dan keimanannya terhadap apa yang dia bawa.²⁵

²³ R. M Dahlan, *Fikih Munakahat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 87.

²⁴ Mahmud Mahdi Al-Istambuli, *Wanita-Wanita Teladan di Masa Rosul*, (Solo: At-Tibyan, 2003), cet. Ke-3, h. 38.

²⁵ *Ibid.*, h. 39.

2. **Kewajiban Suami terhadap istri yang Merupakan Hak Istri**

a. Membayar Mahar/Mas Kawin

Membayar mahar/mas kawin adalah kewajiban seorang suami terhadap istri. Syariat Islam menganjurkan agar mahar merupakan sesuatu yang bersifat materi yang bernilai. Karena itu bagi orang yang belum berkemampuan memilikinya dianjurkan untuk menanggguhkan pernikahan sampai ia memiliki materi yang cukup untuk mahar dan kebutuhan lainnya. Akan tetapi apabila kondisi memungkinkan atau kondisi mengharuskan ia segera menikah, padahal ia belum memiliki materi yang cukup, maka juga diperbolehkan menikah dengan mahar yang sederhana.

b. Memperlakukan Dan Menggauli Istri Sebaik Mungkin

Memperlakukan istri dengan baik di antaranya dapat berwujud dengan tidak menyakitinya, memperlakukannya sebagai mitra, teman bukan sebagai pembantu, memberikan semua hak-haknya menurut kemampuan dan lainnya.

c. Memberikan Nafkah, Pakaian Dan Rumah/Tempat Tinggal Dengan Layak Dan Baik

Yang dimaksud dengan nafkah disini adalah nafkah yang diberikan oleh suami untuk istri dan anak-anaknya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya menurut ukuran yang layak berdasarkan kemampuan suami.

d. Mengajarkan Kepada Istrinya Pengajaran-Pengajaran Agama Dan Mengajaknya Untuk Berbuat Taat

Kewajiban suami lainnya adalah mendidik istri dalam beragama dan ketaatan. Hal ini dimaksudkan karena dalam ajaran Islam, berumah tangga dalam Islam bukan semata untuk kehidupan dunia, akan tetapi juga untuk akhirat kelak.

e. Berbaik Sangka Kepada Istri

Diantara kewajiban suami lainnya adalah berbaik sangka kepada istri manakala timbul masalah atau sesuatu yang tidak dikehendaki.²⁶

B. Teori Motivasi

1. Pengertian motivasi

Setiap individu memiliki motif (*motive*) dan motivasi (*motivation*) dalam intensitas yang tidak sama. Motif konseli adalah suatu keadaan pada diri konseli yang berperan mendorong timbulnya tingkah laku. Menurut Suryabrata yang dikutip Hartono, motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁷

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku. Tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya

²⁶ *Ibid.*, h. 91.

²⁷ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), Cet. Ke-3, h. 80.

motif, disebut: “tingkah laku bermotivasi”(Dirgagunarsa,1989,92). Perbuatan manusia sekecil apapun tidak ada yang lepas dari motivasi-motivasi walau dalam keadaan tidak sadar sekalipun. Dalam kondisi ini berarti setidaknya dia termotivasi untuk mengaktifkan kemampuan bawah sadarnya. Kemampuan bawah sadar akan aktif ketika orang sedang dalam keadaan tidur, sakit yang luar biasa, kepanikan yang sangat mengguncang, dan lain-lain. Semua berujung kepada tingkatan bawah sadar.²⁸

Didalam kamus psikologi, *motive* (motif) ialah :

1. Satu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran.
2. Alasan yang disadari, yang diberikan individu bagi tingkah lakunya.
3. Satu alasan tidak disadari bagi satu tingkah laku.
4. Satu dorongan (*drive*), perangsang, rangsangan, istilah *drive* terutama sekali dipakai menyangkut motif-motif primer, untuk mana basis jasmaniah telah diketahui.
5. Satu sikap yang menuntun tingkah laku.

Dari sekian banyak variabel yang digunakan oleh para psikolog, konsep motif (atau motivasi) adalah yang paling kontroversial dan paling tidak bisa memuaskan.

²⁸ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), h. 219.

Sebab, tampaknya terdapat begitu banyak definisi utama yang berbeda, yang sama banyaknya dengan jumlah teori utama mengenai motivasi.²⁹

Berbeda dengan motif, motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Petri, *motivation is the concept we use when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behavior*. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (*force*) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.³⁰

Seperti yang dikutip Prof. DR. H. Djaali dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kehidupan).³¹

Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu

²⁹ Kartini Hartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), Cet. Ke-2, h. 310.

³⁰ *Ibid.*, h. 81.

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-7, h. 101.

memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari juga mempunyai motif-motifnya tersendiri. Dalam buku psikologi sosial karangan DR. W. A Gerungan, motif manusia dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :³²

1) Motif tunggal, motif bergabung

Motif kegiatan setiap individu dapat merupakan motif tunggal atau motif bergabung. Seperti contoh: apabila seseorang menjadi anggota suatu perkumpulan, maka motif-motifnya biasanya bergabung. Seseorang tersebut ingin mempelajari sesuatu yang baru bersama-sama dengan anggota perkumpulan tersebut. Ia ingin mengenal dari dekat beberapa orang anggota kelompok, ia juga ingin memperluas relasi-relasinya guna kelancaran pekerjaan kantornya, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, orang yang bersangkutan mempunyai bermacam-macam motif yang sekaligus bekerja dibalik perbuatan menggabungkan diri dalam organisasi itu, tetapi biasanya perbuatan itu terdorong dengan satu motif utama dan beberapa motif tambahan yang merupakan rincian dari motif utama itu.³³

2) Motif biogenetis

Ditinjau dari sudut asalnya, motif-motif pada diri manusia pernah digolongkan kedalam motif-motif biogenetis dan motif yang sosiogenetis, yaitu motif yang

³² Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), h. 151.

³³ *Ibid.*, h. 152.

berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, dan motif-motif yang berasal dari lingkungan kebudayaannya.

Motif-motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak *universal* dan kurang terikat dengan lingkungan kebudayaan tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.³⁴

3) Motif sosiogenetis

Motif-motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.

4) Motif teogenetis

Motif teogenetis berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang terwujud dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana seseorang berusaha merealisasikan norma-norma agamanya. Sementara itu, manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berkebutuhan di dalam masyarakat yang heterogen. Seperti contoh, keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa, keinginan untuk

³⁴ *Ibid.*, h. 154.

merealisasikan norma-norma agamanya menurut petunjuk kitab suci, dan lain sebagainya.³⁵

Untuk lebih jelas perlu mengetahui perbedaan motif menurut Wood Worth dan Marquis yang dikutip oleh Abu Ahmadi sebagai berikut:

- a) Motif yang tergantung pada keadaan dalam jasmani, ini merupakan kebutuhan organik. Misalnya makan, minum dan sebagainya.
- b) Motif yang tergantung pada hubungan individu dengan lingkungan.³⁶

Ini dibedakan dalam bagian:

- 1) *Emergency motive* (motif darurat)

Ini adalah motif yang membutuhkan tindakan segera karena keadaan sekitarnya menuntut demikian. Misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, melindungi matanya dan sebagainya.

- 2) *Objective motive* (motif objektif)

Motif yang berhubungan langsung dengan lingkungan baik berupa individu maupun benda. Misalnya penghargaan, memiliki mobil, memiliki rumah bagus dan sebagainya.

Menurut Maslow, individu dimotivasi oleh kebutuhan yang belum terpuaskan, yang paling rendah, paling dasar dalam tata tingkat. Begitu tingkat kebutuhan ini dipuaskan, ia tidak akan lagi memotivasi perilaku. Kebutuhan pada tingkat berikutnya yang lebih tinggi menjadi dominan. Dua

³⁵ *Ibid.*, h. 155.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 180.

tingkat kebutuhan dapat beroperasi pada waktu yang sama, tetapi kebutuhan pada tingkat lebih rendah yang dianggap menjadi motivasi yang lebih kuat dari perilaku. Maslow juga menekankan bahwa lebih tinggi tingkat kebutuhan, makin tidak penting ia untuk mempertahankan hidup (*survival*) dan makin lama pemenuhannya dapat ditunda.³⁷

- a) Kebutuhan sosiologikal (*faali*) adalah kebutuhan yang timbul berdasarkan kondisi fisiologikal badan seseorang, seperti kebutuhan untuk makanan dan minuman, kebutuhan akan udara segar (oksigen). Kebutuhan sosiologikal merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan dasar, yang harus terpenuhi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu berhenti eksistensinya.
- b) Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang masih sangat dekat dengan kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk dilindungi dari bahaya dan ancaman fisik. Dalam pekerjaan, dapat dijumpai kebutuhan ini dalam bentuk rasa asing sewaktu menjadi tenaga kerja baru, atau sewaktu pindah ke kota baru.
- c) Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang mencakup memberi dan
- d) menerima persahabatan, cinta kasih, rasa memiliki (*belonging*). Setiap orang ingin menjadi anggota kelompok sosial, ingin mempunyai teman, kekasih. Dalam pekerjaan dapat dijumpai kelompok informal yang merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sosial seorang tenaga kerja.
- e) Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) merupakan kebutuhan harga diri yang meliputi dua jenis:

³⁷ *Ibid.*, h. 181

- 1) Yang mencakup faktor-faktor internal, seperti kebutuhan harga diri, kepercayaan diri, otonomi, dan kompetensi.
- 2) Yang mencakup faktor-faktor eksternal merupakan kebutuhan yang mencakup reputasi seperti kebutuhan untuk dikenali dan diakui (*recognition*) dan status.
- f) Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dirasakan dimiliki. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk menjadi kreatif, kebutuhan untuk merealisasikan potensinya secara penuh. Kebutuhan ini menekankan kebebasan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.³⁸

2. Teori Motivasi Proses

a. Teori pengukuhan (*Reinforcement Theory*)

Teori pengukuhan berhubungan dengan teori belajar *operant conditioning* dari Skinner. Teori ini mempunyai aturan pokok: aturan pokok yang berhubungan dengan perolehan jawaban-jawaban yang benar, dan aturan pokok lainnya berhubungan dengan menghilangkan jawaban-jawaban yang salah.

Perolehan dari suatu perilaku menuntut adanya satu pengukuhan sebelumnya. Pengukuhan dapat terjadi positif (pemberian ganjaran untuk suatu jawaban yang diinginkan) atau negatif (menghilangkan satu rangsangan *aversif* jika jawaban yang

³⁸ Munandar dan Ashar Sunyoto, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Tangerang: UI press, 2001), h. 328.

diinginkan telah diberikan), tetapi organisme harus membuat kaitannya antara aksi atau tindakan dengan akibat-akibatnya.

Jika jawaban yang diinginkan belum dimiliki oleh organisme, maka jawaban tersebut perlu dibentuk. Pembentukan berlangsung jika jawaban-jawaban yang benar, pada awalnya dikukuhkan. Secara bertahap pengukuhan positif hanya diberikan jika perilaku mendekati jawaban yang benar makin mendekat, sehingga akhirnya jawaban khusus yang diinginkan saja yang dikukuhkan. Seperti contoh, sewaktu anak belajar berbicara. Dalam usahanya mengucapkan kata, jika kebenarannya sudah seperti kata yang harus ia ucapkan kita memujinya. Makin lama ia mengucapkan kata-kata dan kalimat yang benar, sehingga sudah waktu ia dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas dan berbicara dengan kalimat pendek yang tepat, kita hanya memujinya jika ia melakukan demikian.

b. Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*)

Locke mengusulkan model kognitif, yang dinamakan teori tujuan, yang mencoba menjelaskan hubungan-hubungan antara niat/*intentions* (tujuan-tujuan) dengan perilaku.³⁹

Teori ini relatif secara lempang dan sederhana. Aturan dasarnya ialah penetapan dari tujuan-tujuan secara sadar. Tujuan-tujuan yang cukup sulit, khusus, pernyataannya jelas, dan dapat diterima oleh seseorang, akan mendapatkan hasil yang

³⁹ *Ibid.*, h. 330

lebih tinggi daripada tujuan-tujuan yang taksa, tidak khusus dan mudah dicapai. Teori tujuan, sebagaimana dengan teori keadilan didasarkan pada dasar intuitif yang solid. Penelitian-penelitian yang didasarkan pada teori ini menggambarkan pemanfaatannya pada organisasi.

c. Teori harapan (*expectancy*)

Teori ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu lebih giat bergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dan dibutuhkan dari hasil usahanya. Teori harapan ini didasarkan atas:⁴⁰

- 1) Harapan (*expectacy*) yang merupakan suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku.
- 2) Nilai (*valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan.
- 3) Pertautan (*instrumentality*) yang merupakan persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

d. Teori keadilan (*equity theory*)

⁴⁰ *Ibid.*, h. 331

Teori keadilan, yang dikembangkan oleh Adams bersibuk diri dengan memberikan batasan tentang apa yang dianggap adil atau wajar oleh orang dalam suatu kebudayaan, dan dengan reaksi-reaksi mereka kalau berada dalam situasi-situasi yang dipersepsikan sebagai tidak adil/wajar.⁴¹

e. Teori kebutuhan

Dalam teori kebutuhan, terdapat beberapa teori didalamnya, diantaranya:⁴²

1) Teori *hedonisme*

Suatu pandangan yang mengatakan manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesukaan dan kemewahan. Apabila manusia dihadapkan pada alternatif-alternatif, akan cenderung memilih arah tindakan yang akan memperbesar kesenangan dan menghindarkan diri pada arah tindakan tidak menyenangkan yang dapat mengakibatkan, sakit, menderita, atau kematian.

2) Teori naluri

Teori naluri menghubungkan kelakuan manusia dengan macam-macam naluri. Pada dasarnya manusia mempunyai tiga naluri pokok, yaitu naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, dan naluri mengembangkan jenis. Kebiasaan-kebiasaan, tindakan dan kelakuan manusia digerakkan ketiga naluri ini. Oleh sebab itu, untuk memotivasi manusia yang harus memperhatikan naluri mana yang menjadi fokus perhatian.

⁴¹ *Ibid.*, h. 340.

⁴² Wahjosumidjo, *Op., Cit.*, h. 182

3) Teori reaksi yang dipelajari (kebudayaan)

Teori lain menyebutkan bahwa kelakuan manusia tidak berdasarkan atas naluri-naluri, melainkan atas pola-pola kelakuan yang dipelajari dari kebudayaan, dimana seseorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan dimana dia hidup.

4) Teori daya pendorong

Aliran daya pendorong merupakan kompromi antara naluri dan aliran reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin lain. Semua orang dalam kebudayaan dapat mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin lain, namun individu-individu yang berlainan kebudayaan mengejar kepuasan atas daya pendorong ini dengan cara-cara yang berlainan. Oleh karena itu, bila ingin memotivasi harus berdasarkan atas dua prinsip, yaitu atas naluri dan atas reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungannya.

3. Peranan Motif Dalam Pengamatan

Pada umumnya, peranan motif dalam segala tingkah laku manusia besar sekali. Hal ini sebenarnya sudah tampak pada suatu kegiatan yang sederhana seperti pengamatan.

Pengalaman pada dasarnya melalui suatu proses dimana rangsangan-rangsangan dari luar seperti cahaya untuk mata, bunyi untuk telinga, dan bau untuk hidung. Melalui alat pengamatan (panca indera) diteruskan kepusat-pusat tertentu di dalam otak yang kemudian menafsirkan pengamatan tadi.

Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak mengamati semua rangsangan yang berlalu diluar diri seseorang dan rangsangan yang dapat ditangkap oleh panca indera. Hal ini akan disadari apabila seseorang berhenti sebentar melakukan kegiatan yang sedang dilakukan dan mencoba untuk mencatat segala yang dapat dilihat dan didengar pada suatu saat dilingkungan sekitar. Misalnya, apabila seseorang sedang menonton televisi di malam hari, saat itu sebenarnya banyak sekali suara yang bisa didengar seperti suara serangga malam yang menyanyikan suara lagu malamnya, anjing yang menyalak, detik jam dinding, tetesan air dari keran di kamar mandi, deru kendaraan yang lewat, dan bunyi-bunyian di malam hari lainnya. Semua itu secara objektif dapat didengar oleh telinga. Namun, ketika sedang menonton televisi, seseorang tidak mendengar dan tidak menafsirkan suara lainnya karena perhatian telah tercurahkan kepada televisi yang beragam acaranya.

Dalam hal ini, nyata benar bahwa seseorang tidak hanya mendengar dengan telinga tetapi di dalamnya terlibat minat dan perhatian yang mengerahkan pengertian (kecerdasan) seseorang untuk menafsirkan yang diperhatikan tersebut.

Nyata bahwa dalam proses pengalaman terdapat suatu hal yang memegang peranan yang sentral, yaitu minat dan perhatian seseorang yang menyebabkan di antara suara dan bunyi-bunyian yang secara objektif merupakan rangsangan-rangsangan untuk telinga, ada yang di dengar dan ditafsirkan, ada pula yang tidak didengar dan tidak ditafsirkan walaupun suara itu ada dan dapat di dengar.

Demikian pula halnya dengan proses-proses pengamatan lainnya, mendengar, mencium, merasa, meraba, dan lain-lain. Seseorang mengamati sesuatu karena ada minat perhatian yang mengadakan seleksi di antara semua rangsangan yang terdapat di lingkungan sekitar, dan pilihan rangsangan dari lingkungan yang dapat diamati dan ditafsirkan dengan tidak mengamati (walaupun menyadari) rangsangan lainnya yang secara objektif terdapat di lingkungan, tetapi yang tidak ditafsirkan kecuali apabila mengerahkan minat perhatian dengan khusus untuk menafsirkan semuanya. Minat dan ketentuan ini ditentukan oleh struktur kebutuhan atau motif yang terdapat pada orang yang sedang mengamati ini. Jadi, sebenarnya motif-motif seseorang, melalui minat dan perhatian mempunyai peranan besar dalam menentukan apa yang dilihat, didengar, dan diamati di lingkungan, dan bukan saja alat-alat pengamatan dan kecerdasan.⁴³

4. Faktor Motivasi dalam Agresi

Agresi biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Kata kunci

⁴³ *Ibid.*, h. 158.

dari definisi adalah maksud (tujuan). Jika seseorang dengan tidak sengaja menginjak kaki orang lain disebuah tangga berjalan yang penuh sesak dan dengan segera minta maaf, orang lain tersebut tidak dapat mencap perilakunya agresif. Tetapi, tindakan agresif yang disengaja pun bisa merupakan suatu tujuan disamping mengakibatkan luka. Kekuasaan, kekayaan dan status hanya merupakan sebagian dari tujuan yang dapat dicapai melalui cara-cara agresif.

Beberapa pakar psikologi membuat perbedaan antara agresi permusuhan (*hostile aggression*) yang semata-mata dilakukan dengan maksud menyakiti untuk mendapatkan ganjaran lain selain penderitaan korbannya. Agresi instrumental mencakup perkelahian untuk membela diri, penyerangan terhadap seseorang ketika terjadi perampokan, perkelahian untuk membuktikan kekuasaan atau dominansi seseorang. Tetapi perbedaan antara agresi permusuhan dan agresi instrumental tidak terlalu jelas. Apa yang tampak merupakan kasus agresi permusuhan dimaksudkan untuk memperoleh tujuan lain.⁴⁴

5. Klasifikasi Motif

Klasifikasi motif dapat digolongkan menjadi empat macam, diantaranya:⁴⁵

a. Motif rasa aman (*the security motive*)

Dalam kehidupan manusia motif rasa aman termasuk motif yang dasariah, dikarenakan erat sekali hubungannya dengan kebutuhan seseorang untuk membela

⁴⁴ Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi I*, (Jakarta: Erlangga, 1991) h. 59.

⁴⁵ Onong Uchjana Effendy, *Op., Cit.*, h. 107.

diri dari setiap ancaman terhadap keutuhannya sebagai manusia. Hal ini termanifestasikan dalam upaya untuk menghindarkan diri dari bahaya.

b. Motif respon (*the motive respons*)

Yang dimaksudkan dengan motif respon adalah hasrat seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara akrab. Hasrat ini adalah untuk dicintai dan dihargai. Tanpa berhubungan dengan orang lain yang mencintai dan menghargai seseorang akan merasa kesepian.

c. Motif pengalaman baru (*the new experience motive*)

Motif jenis ini meliputi keinginan untuk mengetahui dan mengerti, keinginan untuk mewujudkan sendiri (*self action lization*).

d. Motif pengakuan (*the recognitif motive*)

Berbeda dengan motif respon yang merupakan keinginan yang sifatnya efeksional, yaitu mengandung perasaan atau emosi, motif pengakuan adalah keinginan adalah keinginan untuk menjadi orang-orang yang berbeda dengan orang lain dimata kelompoknya atau masyarakat. Hal ini tampak pada perilaku orang, misalnya menunjukkan keberanian atau penonjolan suatu pakaian, perhiasan, pendapat atau pengetahuan. Ia menginginkan pengakuan baik dalam anggota

kelompoknya maupun dalam masyarakat, bahwa ia mempunyai kelebihan daripada orang-orang lain.⁴⁶

6. Hubungan Motivasi dengan Kebutuhan

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan yang diusahakan untuk dipenuhi atau dipuaskan. Jika seseorang ingin melakukan kegiatan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan, maka ia akan termotivasikan untuk mencapainya.

Untuk termotivasikan harus ada satu atau lebih kebutuhan yang akan dipenuhi. Pada dasarnya tidak ada seorang pun yang bisa memuaskan semua kebutuhannya. Jika satu atau beberapa kebutuhan tidak terpenuhi oleh seseorang, maka orang lain yang memenuhinya. Jadi semua orang termotivasikan.⁴⁷

7. Prinsip-prinsip Motivasi

Beberapa konsep dan teori yang telah dikemukakan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan upaya dalam memberikan motivasi. Berdasarkan hal itu beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan antara lain:⁴⁸

a. Prinsip kompetisi

Merupakan persaingan secara sehat baik dalam diri pribadi maupun antar pribadi. Kompetisi intra pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri

⁴⁷ *Ibid.*, h. 112

⁴⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 106.

pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu kompetisi antar pribadi adalah persaingan antar individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat dapat menimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Melalui konseling, konselor dapat membantu klien mampu berkompetisi secara sehat dalam dirinya dan antar pribadi atau orang lain.

b. Prinsip pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan dan sebagainya. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan tindakan sebaik mungkin. Semua itu dapat dikembangkan melalui interaksi antara konselor dan klien dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan dalam proses konseling.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang dilakukan. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi demikian.

Pada hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diingat adalah

agar ganjaran dan hukuman itu dapat diterapkan secara tepat agar benar-benar dirasakan oleh yang bersangkutan sehingga dapat memberikan motivasi.

d. Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka dalam proses konseling, konselor seyogyanya membantu klien dalam memahami tujuan secara jelas. Melalui konseling, klien dibantu dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Prinsip pemahaman hasil

Dalam uraian diatas telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai. Dalam kaitan ini konselor seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan oleh klien. Umpan balik ini akan bermanfaat untuk mengukur derajat unjuk kerja yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Klien hendaknya selalu dipupuk untuk memiliki rasa sukses dan terhindar dari berkembangnya rasa gagal.

f. Prinsip pengembangan minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang agar dapat bertindak. Para konselor diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat klien dalam aktivitas konseling. Dengan demikian klien akan memperoleh rasa senang dan kepuasan dalam keseluruhan kegiatan konseling.

g. Prinsip lingkungan yang kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk berkerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik konseling yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas, dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis, seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, harus ditumbuhkan sehingga memberikan motivasi kepada klien.

C. Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat

mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Hal ini menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.⁴⁹

1. Ciri-Ciri Individu Yang Percaya Diri

Ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional diantaranya:⁵⁰

- a. Selalu merasa senang disaat melakukan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

⁴⁹ M. Mufarohah, *Loc. Cit.*

⁵⁰ *Ibid.*,

- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Menghargai diri sendiri merupakan hal yang paling penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dan individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positif.

2. Perkembangan Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri itu.

Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses :⁵¹

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya tersebut.

⁵¹ *Ibid.*,

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Yang termasuk dalam faktor internal yaitu :

1) Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri rendah biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan memiliki konsep diri positif. Konsep diri suatu pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya masing-masing dan apa yang terlintas dalam pikiran saat kita berpikir.⁵²

2) Intelegensi/ kecerdasan

Kecerdasan seseorang akan tampak setiap kali ia menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat kita berada, terutama pada saat seseorang mengadakan interaksi sosial dengan orang lain melalui komunikasi lisan. Kecerdasan dan wawasan serta

⁵² Alex Shobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 505.

kemampuan berbahasa yang kurang akan menyulitkan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan baik dengan sekelompok orang lain yang lebih intelek. Kesulitan tersebut bisa juga menjadi salah satu sumber yang menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri untuk bergabung di dalam satu kelompok tertentu.

3) Keterampilan Komunikasi

Mungkin seseorang sering menemui beberapa orang yang tidak bisa berbicara dengan lancar dengan gejala bicara yang tidak teratur, terlalu cepat, tersendat-sendat, terputah-putah, mengulang-ulang suku kata tertentu dan sebagainya. Ketidakmampuan untuk bisa berbicara dengan lancar dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain. Kita bisa merasa malu ketika kegagapannya menjadi perhatian orang lain. Akibatnya, timbullah rasa malu yang bisa menambah rasa tidak percaya diri. Maka untuk mengatasi hal itu, diperlukan latihan khusus dan pelayanan konseling untuk membantu seseorang dalam memahami masalah-masalah pribadinya masa lalu.

4) Kepribadian

Kepribadian seseorang yang mudah cemas dan penakut, tertanam sejak masa kecil merupakan bibit tidak percaya diri yang sangat parah. Penyebab utama masalah ini adalah pola pendidikan keluarga dimasa kecil yang terlalu keras atau terlalu melindungi atau sering ditakuti oleh orang sekitarnya. Masalah ini bisa bertambah parah jika seseorang terlalu menuruti perasaan cemas dan takutnya tanpa berusaha untuk melawan. Dengan sendirinya, sifat mudah cemas dan takut menjadi bertambah kuat dan masalah

ini hanya bisa diselesaikan dengan pelayanan konseling khusus yang disertai dengan latihan mental.

5) Kondisi fisik

Kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Kondisi fisik ini bisa digambarkan dengan cacat atau kelainan fisik tertentu, seperti cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat orang lain. Dengan sendirinya, seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jika seseorang tidak bisa bereaksi secara positif, maka timbullah rasa rendah diri (*minder*) yang akan berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.⁵³

6) Bentuk Tubuh Tidak Proporsional

Bagi seseorang yang memiliki kekurangan atau bentuk tubuh tidak proporsional, terlalu kurus atau terlalu gemuk, tinggi atau rendah, berjalan tidak tegak maka seseorang itu pasti sering merasa tidak percaya diri ketika harus bertemu dengan orang baru. Hal ini dapat menciptakan kesan diri seseorang buruk dimata orang lain. Karena bisa jadi, seseorang dinilai sebagai orang yang pemalu, orang yang rendah diri atau orang yang tertutup. Padahal sebenarnya, sikap seseorang itu muncul sebagai akibat dari diri seseorang yang merasa tidak percaya diri dalam menyikapi kekurangan, bentuk tubuh yang tidak proporsional.⁵⁴

⁵³ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 13.

⁵⁴ John Afifi, *1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda*, (Jogyaarta: Flashbook, 2014), h. 153.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

2) Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi seseorang, dimana sekolah adalah lingkungan yang paling berperan bagi seseorang selain lingkungan keluarga. Sekolah merupakan ruang untuk seseorang dapat beradaptasi dengan orang-orang sekitar.

3) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapat melalui pendidikan non

formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.⁵⁵

Ada lima prinsip untuk mendapatkan rasa percaya diri, diantaranya:⁵⁶

- a. Cara yang paling tepat untuk memperoleh rasa percaya diri yaitu dengan menumbuhkan sifat-sifat positif dalam jiwa seseorang yang akan membawa pada kesuksesan.
- b. Jika seseorang ingin menambah rasa percaya diri ditengah masyarakat, ia harus tahu bagaimana seharusnya bergaul dengan masyarakat, sebab masyarakat akan berbuat baik dan menaruh hormat pada orang-orang yang menghormati dan menghargai masyarakat.
- c. Seseorang harus berjalan seimbang. Target yang dicita-citakan harus mengacu pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki.
- d. Untuk menambah rasa percaya diri, seseorang harus menjaga penampilan dengan baik.
- e. Seseorang harus memilih teman-teman yang percaya padanya. Karena jika ia menemukan orang yang percaya padanya, maka orang-orang

⁵⁵ H.N Irmayanti, *Landasan Teori Percaya Diri*, <http://idr.iain-antasari.ac.id/4137/5/BAB%20II.pdf>, Di akses Mei 2015.

⁵⁶ Yusuf Luxori, *Percaya Diri*, (Jakarta: Khalifa, 2001), h. 20.

disekitarnya akan mengangkat derajatnya sehingga ia dapat memiliki rasa percaya diri.

D. Prajurit

Prajurit memiliki dua definisi, yang pertama adalah Prajurit secara umum dan kedua adalah Prajurit secara khusus dalam TNI.

- 1) Prajurit secara umum adalah anggota angkatan perang atau angkatan bersenjata suatu Negara yang tidak memandang pangkat dan jabatan, mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi semuanya disebut dengan Prajurit.
- 2) Prajurit secara khusus adalah sebuah nama pangkat terendah di jajaran TNI angkatan darat, laut dan udara.⁵⁷

Menurut hemat penulis, Prajurit merupakan orang yang memiliki keahlian dalam berperang dan mempertahankan suatu Negara. Baik angkatan darat, angkatan laut maupun angkatan udara mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi disebut Prajurit atau Tentara.

Prajurit adalah sebuah nama pangkat terendah di jajaran TNI angkatan darat dan udara. Pangkat prajurit ini yang digolongkan dalam kesatuan Tamtama. Tamtama ini berisi tiga pangkat, yaitu Prajurit Dua (PRADA), Prajurit Satu (PRATU) dan Prajurit Kepala (PRAKA).

- Prajurit Dua diberi tanda pangkat berupa satu balok lurus mendatar berwarna merah dibagian lengan baju dan merupakan pangkat terendah TNI.

⁵⁷ Pengertian Prajurit, www.pusat-definisi.com, Diakses, Selasa 28 Januari 2014.

- Prajurit Satu diberi tanda pangkat berupa dua balok lurus mendatar berwarna merah dibagian lengan baju dan merupakan pangkat yang lebih tinggi satu tingkat diatas Prajurit Dua.
- Prajurit Kepala diberi tanda pangkat berupa tiga balok lurus mendatar berwarna merah dibagian lengan baju dan merupakan pangkat yang lebih tinggi satu tingkat diatas Prajurit Satu.

Tingkatan pangkat dalam Prajurit TNI dikelompokkan dalam tiga kesatuan, pertama adalah Tamtama yang merupakan kesatuan pangkat terendah. Kedua adalah Bintara yang merupakan kesatuan pangkat menengah. Ketiga adalah Perwira yang merupakan kesatuan pangkat tertinggi. Kesatuan perwira ini dibagi lagi dalam tiga tingkatan, yaitu Perwira Muda (PAMA), Perwira Menengah (PAMEN) dan Perwira Tinggi (PATI). Setiap kesatuan pangkat dalam TNI berisi macam-macam pangkat, pangkat terendah adalah Prajurit Dua (PRADA) yang berada di kesatuan Tamtama dan pangkat tertinggi adalah Jenderal yang berada di kesatuan Perwira dengan tanda pangkat bintang empat berwarna kuning dipundak bajunya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semua anggota TNI baik angkatan darat, angkatan laut maupun angkatan udara mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi disebut Prajurit atau Tentara, yang memiliki keahlian dibidang perang sebagai alat pertahanan Negara.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi wilayah penelitian di Markas Batalyon Infantri Raider 200/BN (Bhakti Negara), dimana letak wilayahnya terbagi menjadi dua Mako Raider 200/BN (Bhakti Negara), Kima, Kompi Senapan A dan Kiban yang berada di jalan Palembang-Betung KM. 18 desa Sukomoro Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan. Kompi senapan B dan Kompi Senapan C berada di jalan TP. H Sofyan Kenawas Kel. Gandus Kec. Gandus Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan dan dapat ditempuh ±1 jam perjalanan dari Markas Batalyon Infantri Raider 200/BN (Bhakti Negara). Meskipun terletak di dua wilayah, namun struktur komando Batalyon Infantri Raider 200/BN (Bhakti Negara) masih dalam satu pimpinan.

B. Sejarah Satuan Batalyon Infantri Raider 200/BN (Bhakti Negara)

Sejarah Satuan Batalyon Infantri Raider 200/BN (Bhakti Negara) tentu tidak terlepas dari perjuangan melawan penjajah di daerah Sumatera Selatan. Yang dipelopori oleh Dr. AK. Gani dalam rangka pembentukan organisasi sebagai wadah perjuangan rakyat di Sumatera Selatan dan sekaligus merupakan embrio pembentukan satuan TNI di daerah Sumatera Selatan. Selanjutnya dalam proses perkembangan organisasi satuan TNI di daerah Sumatera Selatan maka pada akhirnya dibentuklah beberapa satuan diantaranya adalah Batalyon Infantri 145/Balau.

Batalyon Infantri Raider 200/BN (Bhakti Negara) dibentuk dari Batalyon Infanteri 145/BNLU yang sejarahnya dimulai dari berbagai organisasi di Sumatera bagian Selatan, yang meliputi wilayah Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Palembang pasca perang Kemerdekaan dan berkembang yang pada akhirnya terbentuklah Batalyon Infantri 145/Balau.⁵⁸

Berikut akan dibahas proses pembentukan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara), yang dibagi menjadi beberapa tahapan :

- a. Batalyon Infantri “D” Remaja Resimen VI GATAM.
 - 1) Guna mengganti Yon D yang dikembalikan ke Kodam VIII/Brawijaya maka Panglima TT II/Swj menyusun kembali Yon D Remaja dengan anggotanya Tamtama Remaja SKI Curup sebanyak 337 orang.
 - 2) Pada tanggal 1 April 1958 Komando Resimen VI Letkol H. V. Worang dengan surat perintah nomor : Sprin/1683-3/10/1957 tanggal 17 Oktober 1957 menunjuk Lettu R. Suwarso menyusun Yon D Remaja yang sekarang diperingati sebagai HUT Batalyon Infanteri 200/Raider.
- b. Batalyon Infantri 145/BALAU Brigif 8/Garuda Merah (GAME)

Pada bulan Agustus 1962 Yon D Remaja Resimen VI/GATAM diadakan perubahan secara administrasi dari Resimen VI/GATAM kepada Komandan Brigif 8/GAME dengan Komandan Batalyonnya Mayor Jafri Sidik.

⁵⁸ Makmun Hadi Kuswanto, *Aktivitas Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Meningkatkan Mental Prajurit Yang Akan Ditugaskan di Daerah Operasi*, (Palembang, 2014), h. 39-40

c. Batalyon Infantri 405/BALAU Brigif 8/GAME

berdasarkan Surat Telegram Danbrigif 8/GAME Nomor : ST/145/II/1964 tanggal 11 Desember 1964 Batalyon Infantri 145/BALAU namanya diganti menjadi Batalyon Infantri 405/BALAU Brigif 8/GAME.

d. Batalyon Infantri 145/BALAU ke-II

Berdasarkan Surat Keputusan Pangdam IV Sub Nomor: Skep/1044/2/8/1967 tanggal 2 Agustus 1967 Batalyon Infantri 405/BALAU dirubah lagi menjadi Batlyon Infantri 145/BALAU (Sesuai TOP ROI 64), dengan kedudukan Kompi-Kompi sebagai berikut:

- 1) Mayon di Baturaja.
- 2) Kipan-A di Kotabumi.
- 3) Kipan-B dan Kipan-C di Pracak Martapura.
- 4) Kiban dan Kima di Kemeluk Baturaja.

Kemudian situasi negara mengharuskan Pimpinan TNI-AD mengeluarkan keputusan untuk membentuk 10 Batalyon Infantri yang berkualitas khusus selain Pasukan Khusus (KOPASSUS) yang sudah ada di Indonesia maka terbentuklah 10 Batalyon yang berkualifikasi Raider. Setiap kota memiliki 1 Batalyon Infanteri Raider, sehingga Batalyon Infanteri Raider tersebar diseluruh Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor : Skep 46/XII/2003 tanggal 15 Desember 2003 TENTANG PEMBEKUAN 8 Satuan Batalyon Infanteri Pemukul Kodan dan Satuan

Kostrad serta pengesahan pembentukan 10 Satuan Batalyon Infanteri Raider di jajaran TNI AD.

Berikut adalah daftar Komandan Satuan yang pernah menjabat di Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) :

- Kapten Inf A. Wahab Sarobu Tahun 1958 s/d 1959
- Kapten Inf RS. Daud The Tahun 1959 s/d 1960
- Kapten Inf A. Bursyah Tahun 1960 s/d 1962
- Mayor Inf Jafri Sidik Tahun 1962 s/d 1963
- Kapten Inf RK. Widarto Tahun 1963 s/d 1965
- Mayor Inf Suro Sukardiono Tahun 1965 s/d 1965
- Mayor Inf Kasim Jeki Tahun 1965 s/d 1966
- Kapten Inf Azhari Tahun 1966 s/d 1968
- Mayor Inf Arifi RI Tahun 1968 s/d 1970
- Mayor Inf Hasan Effendi Tahun 1970 s/d 1972
- Mayor Inf Nur Kamil Effendi Tahun 1872 s/d 1973
- Mayor Inf Har A. Bastian Tahun 1973 s/d 1974
- Mayor Inf AM. Sihombing Tahun 1974 s/d 1976
- Mayor Inf MHE. Tobing Tahun 1976 s/d 1976
- Mayor Inf RH. Amid Tahun 1976 s/d 1979
- Mayor Inf Urip TP Alam Tahun 1979 s/d 1982

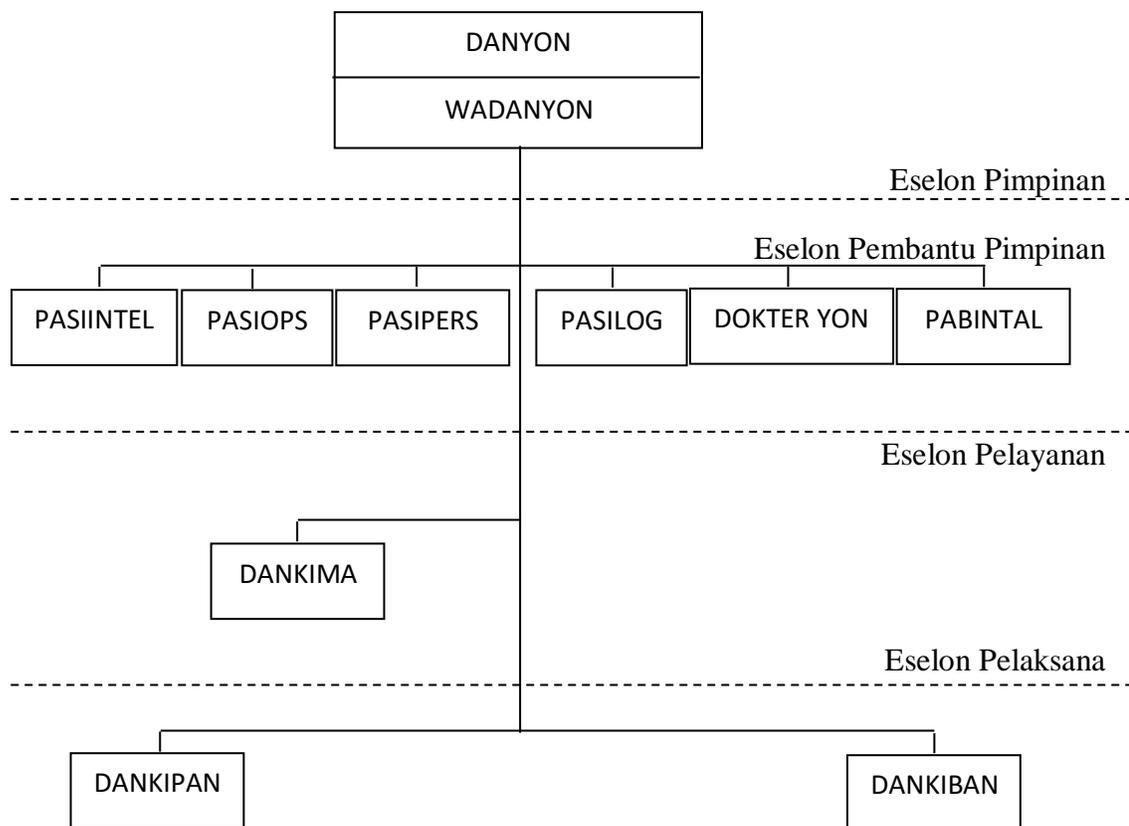
- Letkol Inf Warou Sende Tahun 1982 s/d 1985
- Letkol Inf Jasman Malik Tahun 1985 s/d 1987
- Letkol Inf Soetadji Tahun 1987 s/d 1988
- Mayor Inf Sudirman Tahun 1988 s/d 1989
- Mayor Inf F. Sianifar Tahun 1989 s/d 1991
- Letkol Inf Raya Nainggolan Tahun 1991 s/d 1993
- Mayor Inf Sonny ES Prasetyo Tahun 1993 s/d 1994
- Letkol Inf Asman Yudri Yusuf Tahun 1994 s/d 1995
- Mayor Inf Misjan Anang Sutisna Tahun 1995 s/d 1996
- Letkol Inf Siswono Widodo Tahun 1996 s/d 1997
- Letkol Inf Mahidin Sinaga Tahun 1997 s/d 1997
- Letkol Inf Ibnu Darmawan Tahun 1997 s/d 1999
- Letkol Inf Syarifudin Harahap Tahun 1999 s/d 2001
- Letkol Inf Bunadi Tahun 2001 s/d 2002
- Letkol Inf Rihagung Rindiatmono Tahun 2002 s/s 2003
- Letkol Inf Tri Winarno Tahun 2003 s/d 2005
(Danyonif 145/BNLU s/d berubah menjadi Yonif 200/Raider).
- Letkol Inf Arif Bukhori Tahun 2005 s/d 2008
(Danyonif 200/Raider)
- Letkol Inf Niko Fahrizal Tahun 2008 s/d 2009
(Danyonif 200/Raider)

- Letkol Inf Sugiyono
(Danyonif 200/Raider) Tahun 2009 s/d 2011
- Letkol Inf Ayi Lesmana
(Danyonif 200/Raider) Tahun 2011 s/d 2012
- Letkol Slamet Riadi
(Danyonif 200/Raider) Tahun 2012 s/d 2013
- Letkol Inf I Ketut Merta Gunarda
(Danyonif 200/Raider) Tahun 2013 s/d 2014
- Mayor Inf Yudha
(Danyonif 200/Raider) Tahun 2014 s/d 2015
- Letkol Inf Timmi Prasetya Harmianto
(Danyonif 200/Raider) Tahun 2015 s/d 2016
- Letkol Inf Honi Havana
(Danyonif Raider 200/BN (Bhakti Negara)) Tahun 2016 s/d sekarang

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara)

(Berdasarkan Eselon dan Jabatan)



Bagan 3.1

Sumber: Pasi Pers Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara)

D. Visi dan Misi Satuan

Visi

Terwujudnya Prajurit Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara) yang bermoral, solid, profesional, militan dan dekat dengan rakyat.⁵⁹

Misi

1. Memelihara dan meningkatkan kemampuan Intelijen Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara), untuk deteksi dini dan peringatan dini terhadap setiap kerawanan dan ancaman, agar tidak berkembang menjadi ancaman nyata.
2. Memelihara dan meningkatkan kemampuan taktik dan teknik tempur serta operasional Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara), dengan cara meningkatkan pematapan satuan, menata organisasi, budaya belajar dan berlatih.
3. Menyiapkan prajurit secara profesional, dengan mematuhi hukum dan HAM dalam pelaksanaan tugas.
4. Menyiapkan satuan sehingga sewaktu-waktu siap digerakkan untuk mengatasi setiap *trouble spot* yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan.
5. Menyiapkan kekuatan Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara) yang profesional, efektif dan modern serta memiliki kualitas dan mobilitas tinggi, untuk menangkal segala bentuk ancaman.

⁵⁹ *Ibid.*,

6. Memlihara dan meningkatkan kemampuan pembinaan teritorial terbatas, agar dapat memperkokoh kemandirian TNI-Rakyat, menumbuhkan kepekaan dan daya tanggap terhadap perkembangan situasi yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan.
7. Menyelenggarakan pengamatan instalasi objek vital TNI dan non TNI, kegiatan kenegaraan, keamanan fisik pejabat penting Negara (VIP) dan tamu Negara serta pejabat perwakilan negara sahabat yang berada di wilayah Kodam II/Sriwijaya berdasarkan perintah komando Atas.
8. Membantu pelaksanaan fungsi pemerintah dalam kondisi dan situasi yang memerlukan saran, alat dan kemampuan TNI, untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, antara lain membantu mengawasi akibat bencana alam dan merehabilitasi infrastruktur.

E. Kekuatan Personel

TABEL 3.1

Kekuatan Personel Militer Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara) TA 2017

No.	PERPANGKAT	DSPP	JUMLAH	KET.
1.	Pewira (PA)	32	32	-
2.	Bintara (BA)	112	112	-
3.	Tamtama (TA)	603	603	-
Jumlah		747	747	-

Keterangan :

Daftar Susunan Personel dan Perlengkapan (DSPP) : 747 orang

Nyata : 747 orang

*Sumber: Pasi Pers Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara)***TABEL 3.2**

Kekuatan Personel Militer Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara) Berdasarkan Penggolongan Agama

PERPANGKAT	AGAMA					KET.
	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	
Perwira (PA)	27	2	1	3	-	32
Bintara (BA)	105	5	2	-	-	112
Tamtama (TA)	591	11	-	1	-	603
Jumlah	723	18	3	3	-	747

*Sumber: Pasi Pers Yonif Raider 200/BN (Bhakti Negara)***F. Hak-hak Anggota TNI dan Keluarganya Selama dalam Dinas Aktif**

Hak-hak ini merupakan hak gaji, tunjangan, lauk pauk yang diterima sehingga dapat merencanakan keperluan keluarga sesuai dengan kemampuan.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 1977 (PG ABRI 1977) gaji anggota ABRI selama masih dinas aktif diatur sebagai berikut:⁶⁰

⁶⁰ Persit Kartika Chandra kirana Pengurus Pusat, *Suluh Kartika Chandra Kirana II*, (Jakarta: tpn, 2005), h. 83.

1. Gaji

Gaji terdiri dari:

- a. Gaji pokok
- b. Tunjangan keluarga, yaitu:
 - 1) Tunjangan istri 10% dari gaji pokok.
 - 2) Tunjangan anak 2% dari gaji pokok untuk tiap anak sebanyak-banyaknya untuk 2 anak termasuk anak angkat.
- c. Iuran wajib berdasarkan keputusan Presiden nomor 8 tahun 1977, sebesar 10% dari gaji pokok yang digunakan untuk keperluan, diantaranya:
 - 1) Iuran dana pensiun sebesar $4\frac{3}{4}$ %
 - 2) Pemeliharaan kesehatan 2 %
 - 3) Tabungan hari tua dan perumahan sebesar $3\frac{1}{4}$ %
- d. Tunjangan pangan khusus untuk keluarga diberikan menurut ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Golongan Tamtama, Bintara, dan Perwira mendapat dengan Cuma-Cuma jatah beras untuk keluarganya sebanyak 10 kg untuk tiap anggota keluarga berdasarkan daftar gaji dengan harga Rp.3.009,-/kg.
 - 2) Mulai bulan Juli 2004, pembayaran tunjangan beras dalam bentuk uang bersama-sama pembayaran gaji.

2. Kenaikan gaji berkala

Kenaikan gaji berkala diberikan setelah anggota memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Masa kerja golongan yang ditentukan untuk kenaikan gaji itu.
- b. Berkelakuan baik.
- c. Insyaf akan kewajiban.

3. Ransum pangan dan uang lauk pauk

- a. Pembekalan beras berdasarkan surat keputusan Presiden RI nomor 272 tahun 1967 tanggal 30 Desember 1967 tentang distribusi bahan kebutuhan pokok keperluan hidup (beras) TNI 600g/hari/orang dan keluarga TNI/anggota PNS serta keluarga PNS 10kg/orang/bulan.
- b. Kualitas beras sesuai keputusan Menhamkam/Pangab nomor Skep/103211X/1976 adalah kualitas nomor II. Jenis beras yang termasuk dalam kualitas II ini tercantum dalam daftar perincian mutu beras yang dikeluarkan Bulog/Dolog/Sub Dolog.
- c. Pembekalan uang lauk pauk berdasarkan ST KASAD nomor: ST/179/1990 t.m.t, 26 Februari 1990 sebesar Rp. 1.350,-/orang/hari.

4. Perlengkapan perorangan

Pembagian perlengkapan perorangan bagi anggota TNI diatur dalam surat keputusan Menhamkam/Pangab nomor/358a/VI/1978 tanggal 1 Januari 1978.

Adapun jenis Kaporlap antara lain:

- a. PDH/CP 3565
- b. PDL/CP
- c. Sepatu lapangan
- d. Sepatu harian
- e. Kaos kaki lapangan
- f. Kaos kaki harian
- g. T-shirt (kaos dalam)
- h. Celana dalam
- i. Handuk mandi
- j. Ikat pinggang
- k. Badge tanda lokasi bordir mesin
- l. Jaket lapangan
- m. Poncho
- n. Kopeiriem
- o. Draagriem
- p. Ransel punggung
- q. Ransel pinging
- r. Ransel barang

5. Pemeliharaan kesehatan

Bagi anggota TNI beserta keluarganya dapat berobat di poliklinik-poliklinik/rumah-rumah sakit TNI dengan cuma-cuma.

Jika perlu, atas penunjukkan dokter TNI rumah sakit TNI, anggota TNI beserta keluarganya dapat memperoleh pengobatan/perawatan dokter rumah sakit non TNI atas biaya kesehatan TNI yang bersangkutan.

6. Cuti

Bagi setiap anggota TNI berhak mendapat cuti. Macam-macam cuti antara lain:

- a. Cuti tahunan (12 hari kerja).
- b. Cuti sakit.
- c. Cuti dinas lama (satu bulan dalam jangka waktu tiga tahun bekerja terus menerus).
- d. Cuti luar biasa (paling banyak delapan hari dalam waktu satu tahun).
- e. Cuti istimewa (paling banyak 12 hari kerja dalam waktu satu tahun).
- f. Cuti kawin (tiga sampai enam hari kerja).
- g. Cuti hamil (tiga bulan) khusus Kowad.
- h. Cuti untuk ibadah haji atau ibadah lainnya.

- i. Jika tidak merugikan kepentingan dinas, oleh berwenang pejabat dapat dipertimbangkan pemberian untuk kesempatan menjalankan cuti diluar negeri atas biaya sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa Batalyon Infanteri Raider 200/BN merupakan suatu instansi pemerintahan dibidang kemiliteran, dibawah komando Kodam II Sriwijaya. Batalyon Raider adalah suatu batalyon pasukan elit infanteri Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sepuluh batalyon raider yang diresmikan pada 22 Desember 2003, dibentuk dengan membekukan 8 yonif pemukul Kodam dan 2 yonif Kostrad. Sebagai kekuatan satu yonif raider setara tiga kali lipat kekuatan satu yonif biasa di TNI angkatan darat. Setiap batalyon raider terdiri atas 747 personel. Mereka memperoleh pendidikan dan latihan khusus selama enam bulan untuk perang modern, anti gerilya, dan perang berlarut. Yonif raider 200/BN ini memiliki visi yaitu terbentuknya prajurit yang bermoral, solid, profesional, militan, dan dekat dengan rakyat. Raider adalah kualifikasi prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang dilatih untuk menguasai 3 kemampuan. Kemampuan tersebut adalah:

1. Kemampuan sebagai pasukan anti teroris untuk pertempuran jarak dekat.
2. Kemampuan sebagai pasukan lawan gerilyan dengan mobilitas tinggi.
3. Kemampuan untuk melakukan pertempuran-pertempuran berlanjut (panjang).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di asrama satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) Palembang. Pengambilan sampel seperti yang telah disampaikan sebelumnya terdiri dari responden yang berjumlah 30 orang prajurit TNI beserta istri (persit). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu peran istri sebagai motivator dan kepercayaan diri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang dibuat dalam bentuk angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data dan angket tersebut berjumlah 30 item pernyataan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yang masing-masing alternatif jawaban diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1. Selanjutnya angket tersebut peneliti sebarkan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang diajukan berjumlah 30 pernyataan, yaitu variabel (X) peran istri sebagai motivator yang terdiri dari 15 pernyataan dan variabel (Y) rasa percaya diri suami yang terdiri dari 15 pernyataan.

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran angket kepada sejumlah responden tersebut selanjutnya diolah untuk mengetahui frekuensi jawaban angket yang kemudian peneliti analisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data yang peneliti peroleh tersebut kemudian dianalisis ke dalam bentuk persentase berikut ini:

**1. Peran Istri Sebagai Motivator Di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN
(Bhakti Negara)**

Motivator ialah orang yang dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada orang lain melalui proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan.

TABEL 4.1

**ISTRI MEMBERIKAN HADIAH UNTUK MERAYAKAN KESUKSESAN
SUAMI**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	18	60%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-kadang	4	13,3%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak pernah	0	0%

	Jumlah	30	100%
--	---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 18 orang responden atau sebesar 60% yang menyatakan “sangat sering” memberikan hadiah untuk merayakan kesuksesan suami. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “kadang-kadang” hanya 4 orang responden atau sebesar 13,3%, yang menyatakan “jarang” hanya 2 orang atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suami telah sukses dalam suatu kegiatan, istri memberikan hadiah untuk merayakan kesuksesannya.

TABEL 4.2

ISTRI MEMBERIKAN SEMANGAT KEPADA SUAMI AGAR MENJADI ORANG YANG LEBIH BAIK

	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	17	56,7%
b.	Sering	4	13,3%
c.	Kadang-kadang	7	23,4%
d.	Jarang	1	3,3%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 17 orang responden atau sebesar 56,7% yang menyatakan “sangat sering” memberikan semangat kepada suami agar ia menjadi orang yang lebih baik.

Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 7 orang responden atau sebesar 23,4%, dan yang menyatakan “jarang” ada 1 orang responden atau sebesar 3,3% dan “tidak pernah” ada 1 orang atau sebesar 3,3%

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa istri memberikan semangat kepada suami agar ia menjadi orang yang lebih baik.

TABEL 4.3

**KETIKA TERJADI PERTENGKARAN DI DALAM RUMAH TANGGA,
ISTRI DAPAT MEREDAM AMARAH SUAMI DENGAN CARA
MENGALAH AGAR PERTENGKARAN TIDAK TERJADI SECARA
BERLARUT-LARUT**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	17	56,7%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-kadang	6	20%
d.	Jarang	3	10% %
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 17 orang responden atau sebesar 56,7% yang menyatakan “sangat sering” ketika terjadi pertengkaran di dalam rumah tangga, istri dapat meredam amarah suami dengan cara mengalah agar pertengkaran tidak terjadi secara berlarut-larut. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “kadang-kadang” hanya 6 orang responden atau sebesar 20%,

yang menyatakan “jarang” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, dan “tidak pernah” ada 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi pertengkaran di dalam rumah tangga, istri dapat meredam amarah suami dengan cara mengalah agar pertengkaran tidak terjadi secara berlarut-larut.

TABEL 4.4
ISTRI MEMBERIKAN MASUKAN KETIKA SUAMI SEDANG DALAM MASALAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,3%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-kadang	2	6,7%
d.	Jarang	1	3,3%
e.	Tidak pernah	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” memberikan masukan ketika suami sedang dalam masalah. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “jarang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan istri memberikan masukan ketika suami sedang dalam masalah.

TABEL 4.5

ISTRI MEYAKINKAN SUAMI KETIKA SUAMI MENGALAMI SESUATU HAL

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	17	56,7%
b.	Sering	8	26,7%
c.	Kadang-kadang	5	6,7%
d.	Jarang	0	0%
e.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 17 orang responden atau sebesar 56,7% yang menyatakan “sangat sering” meyakinkan suami ketika suami mengalami sesuatu hal. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 8 orang responden atau sebesar 26,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 5 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 56,7% . Hal ini menunjukkan ketika suami merasa tidak yakin akan suatu hal, istri meyakinkannya sampai ia benar-benar merasa yakin.

TABEL 4.6
ISTRI MEMBERIKAN KETENANGAN APABILA SUAMI DALAM KEADAAN GELISAH

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,3%
b.	Sering	5	6,7%
c.	Kadang-kadang	3	10%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” memberikan ketenangan apabila suami dalam keadaan gelisah. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 5 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dan “sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa istri memberikan ketenangan apabila suami dalam keadaan gelisah.

TABEL 4.7
ISTRI MEMBERIKAN BATASAN TENTANG APA YANG DIANGGAP ADIL DAN WAJAR

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	18	60%

b.	Sering	5	16,7%
c.	Kadang-kadang	4	13,3%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 18 orang responden atau sebesar 60% yang menyatakan “sangat sering” memberikan batasan tentang apa yang dianggap adil dan wajar. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 5 orang responden atau sebesar 16,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3%, dan yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa istri memberikan batasan tentang apa yang dianggap adil dan wajar.

TABEL 4.8

ISTRI CENDERUNG MENGHINDARKAN DIRI PADA ARAH TINDAKAN YANG TIDAK MENYENANGKAN

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,3%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-kadang	4	13,3%
d.	Jarang	0	0%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” cenderung menghindarkan diri pada arah tindakan yang tidak menyenangkan. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3%, yang menyatakan “jarang” tidak ada dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa istri cenderung menghindarkan diri pada arah tindakan yang tidak menyenangkan.

TABEL 4.9

ISTRI DAPAT MENGONTROL EMOSI DALAM SEGALA SITUASI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	20	66,6%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-kadang	0	0%
d.	Jarang	5	16,7%
e.	Tidak pernah	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 20 orang responden atau sebesar 66,7% yang menyatakan “sangat sering” dapat mengontrol emosi dalam segala situasi. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “kadang-

kadang”, yang menyatakan “jarang” tidak ada, dan yang menyatakan “tidak pernah” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa istri dapat mengontrol emosi dalam segala situasi.

TABEL 4.10

ISTRI MEMBERIKAN PUJIAN KETIKA SESEORANG MELAKUKAN TINDAKAN YANG BENAR

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	18	63,3%
b.	Sering	1	3,3%
c.	Kadang-kadang	5	16,7%
d.	Jarang	3	10%
e.	Tidak pernah	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 18 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” memberikan pujian apabila ada seseorang yang melakukan tindakan yang benar. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 1 orang responden atau sebesar 3,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 5 orang responden atau sebesar 16,7%, dan yang menyatakan “jarang” ada 3 orang responden atau sebesar 10% dan yang menyatakan “tidak pernah” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa istri memberikan pujian ketika seseorang melakukan tindakan yang benar.

TABEL 4.11

ISTRI MELAKUKAN SEGALA HAL DENGAN MENGGUNAKAN NALURI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	21	70%
b.	Sering	7	23,3%
c.	Kadang-kadang	2	6,7%
d.	Jarang	0	0%
e.	Tidak pernah	0	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 21 orang responden atau sebesar 70% yang menyatakan “sangat sering” melakukan segala hal dengan menggunakan naluri. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 7 orang responden atau sebesar 23,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, dan yang menyatakan “jarang”, dan “tidak pernah” tidak ada

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa istri melakukan segala hal dengan menggunakan naluri.

TABEL 4.12
ISTRI BEREAKSI POSITIF DALAM MENGHADAPI BERBAGAI MASALAH

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	20	66,7%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-kadang	1	3,3%
d.	Jarang	4	13,3%
e.	Tidak pernah	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 20 orang responden atau sebesar 66,7% yang menyatakan “sangat sering” jika istri selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “kadang-kadang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%, yang menyatakan “jarang” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa istri bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

TABEL 4.13
ISTRI SELALU MEMBERIKAN SEMANGAT KEPADA SUAMI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,4%
b.	Sering	6	20%

c.	Kadang-kadang	4	13,3%
d.	Jarang	0	0%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,4% yang menyatakan “sangat sering” jika istri memberikan semangat kepada suami. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3%, yang menyatakan “jarang” tidak ada, dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa istri memberikan semangat kepada suami.

TABEL 4.14

**ISTRI DAPAT MENYELESAIKAN BANYAK MASALAH DAN
MENJADIKANNYA SELARAS DENGAN SEKITARNYA**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	20	66,7%
b.	Sering	5	16,7%
c.	Kadang-kadang	2	6,7%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 20 orang responden atau sebesar 66,7% yang menyatakan “sangat sering” jika istri dapat menyelesaikan banyak masalah dan menjadikannya selaras dengan sekitarnya.. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 5 orang responden atau sebesar 16,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa istri dapat menyelesaikan banyak masalah dan menjadikannya selaras dengan sekitarnya..

TABEL 4.15
ISTRI BERUSAHA TEGAR DAN TABAH DALAM MENGHADAPI
COBAAN HIDUP

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	23	76,6%
b.	Sering	2	6,7%
c.	Kadang-kadang	2	6,7%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 23 orang responden atau sebesar 76,6% yang menyatakan “sangat sering” jika istri selalu berusaha tegar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang

menyatakan “kadang-kadang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa istri berusaha tegar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

Skor:

72 71 69 69 68 67 67 67 66 66

66 65 65 65 65 65 64 64 63 63

63 62 62 62 61 60 60 60 58 58

TABEL 4.16

**DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR DI
SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BN (BHAKTI NEGARA)**

No.	Y	F	Fy	y= Y - My	Y ²	F.y ²
1.	72	1	72	8	64	64
2.	71	1	71	7	49	49
3.	69	2	138	5	25	50
4.	68	1	68	4	16	16
5.	67	3	201	3	9	27
6.	66	3	198	2	4	12
7.	65	5	325	1	1	5
8.	64	2	128	0	0	0
9.	63	3	189	-1	1	3
10.	62	3	186	-2	4	12
11.	61	1	61	-3	9	9
12.	60	3	180	-4	16	48
13.	58	2	116	-6	36	72

Σ		N = 30	1.933		234	367
----------	--	---------------	--------------	--	------------	------------

Selanjutnya data tersebut ditentukan meannya dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$My = \frac{\Sigma Fy}{N}$$

$$My = \frac{1.933}{30}$$

$$My = 64,4 \text{ (dibulatkan menjadi 64)}$$

Kemudian data itu juga ditentukan standar deviasinya dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$SDy = \sqrt{\frac{\Sigma F \cdot y^2}{N}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{367}{30}}$$

$$SDy = \sqrt{12,23}$$

$$SDy = 3,49$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, selanjutnya menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = My + 1 \cdot SDy \text{ ke atas}$$

$$= 64 + 1. 3,49$$

$$= 67,49 \text{ (dibulatkan menjadi 67) ke atas}$$

Sedang = antara nilai tinggi dan rendah

$$= 67 - 61$$

Rendah = $My - 1. SDy$ ke bawah

$$= 64 - 1. 3,49$$

$$= 60,51 \text{ (dibulatkan menjadi 61) ke bawah}$$

2. Rasa Percaya Diri Seorang Prajurit TNI Yang Sudah Berumah Tangga Di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN

Percaya diri (*Self Confident*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

TABEL 4.17

MAMPU MENETRALISASI KETEGANGAN YANG MUNCUL DI DALAM BERBAGAI SITUASI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	22	73,3%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-kadang	2	6,7%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 22 orang responden atau sebesar 73,3% yang menyatakan “sangat sering” mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “kadang-kadang” hanya 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.

TABEL 4.18

MEMPUNYAI POTENSI DAN KEMAMPUAN YANG MEMADAI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,3%
b.	Sering	5	16,7%
c.	Kadang-kadang	1	3,3%
d.	Jarang	4	13,3%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 5 orang responden atau sebesar 16,7%, yang menyatakan

“kadang-kadang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%, dan yang menyatakan “jarang” ada 4 orang atau sebesar 13,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya ada 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

TABEL 4.19

SELALU MERASA SENANG DISAAT MELAKUKAN SESUATU

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	17	56,7%
b.	Sering	7	23,3%
c.	Kadang-kadang	2	6,7%
d.	Jarang	3	10%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 17 orang responden atau sebesar 56,7% yang menyatakan “sangat sering” merasa senang disaat melakukan sesuatu. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 7 orang responden atau sebesar 23,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 2 orang atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “jarang” ada 3 orang responden atau sebesar 10% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa selalu merasa senang disaat melakukan sesuatu.

TABEL 4.20
MEMILIKI KONDISI MENTAL DAN FISIK YANG CUKUP MENUNJANG
PENAMPILAN

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,3%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-kadang	5	16,7%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 5 orang responden atau sebesar 16,7%, dan yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.

TABEL 4.21**MAMPU MENYESUAIKAN DIRI DAN BERKOMUNIKASI DI BERBAGAI SITUASI**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	23	76,7%
b.	Sering	2	6,7%
c.	Kadang-kadang	0	0%
d.	Jarang	4	13,3%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 23 orang responden atau sebesar 76,6% yang menyatakan “sangat sering” untuk mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” tidak ada, dan yang menyatakan “jarang” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dan “sering” dengan persentase sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

TABEL 4.22**MEMILIKI KECERDASAN YANG CUKUP**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	24	80%
b.	Sering	3	10%

c.	Kadang-kadang	0	0%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 24 orang responden atau sebesar 80% yang menyatakan “sangat sering” memiliki kecerdasan yang cukup. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” tidak ada, yang menyatakan “jarang” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kecerdasan yang cukup.

TABEL 4.23

MEMILIKI TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL YANG CUKUP

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	23	76,7%
b.	Sering	1	3,3%
c.	Kadang-kadang	1	3,3%
d.	Jarang	4	13,4%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 23 orang responden atau sebesar 76,7% yang menyatakan “sangat sering” memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Sedangkan responden yang

menyatakan “sering” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%, yang menyatakan “jarang” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.

TABEL 4.24

**MEMILIKI KEAHLIAN DAN KETERAMPILAN LAIN YANG
MENUNJANG KEHIDUPAN, MISALNYA KETERAMPILAN BERBAHASA
ASING**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	27	90% %
b.	Sering	1	3,4%
c.	Kadang-kadang	0	0%
d.	Jarang	1	3,3%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 27 orang responden atau sebesar 90% yang menyatakan “sangat sering” memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan, misalnya keterampilan berbahasa asing. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” tidak ada, yang

menyatakan “jarang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan, misalnya keterampilan berbahasa asing.

TABEL 4.25
MEMILIKI KEMAMPUAN BERSOSIALISASI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,3%
b.	Sering	4	13,4%
c.	Kadang-kadang	3	10%
d.	Jarang	3	10%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,3% yang menyatakan “sangat sering” memiliki kemampuan bersosialisasi. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 4 orang responden atau sebesar 13,4%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, yang menyatakan “jarang” ada 3 orang responden atau sebesar 10%, dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan bersosialisasi.

TABEL 4.26

MEMPUNYAI KEMAUAN YANG KUAT BILA MENGINGINKAN SESUATU SUPAYA NANTINYA BERJALAN DENGAN BAIK

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	20	66,7%
b.	Sering	1	3,3%
c.	Kadang-kadang	6	20%
d.	Jarang	1	3,3%
e.	Tidak Pernah	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 20 orang responden atau sebesar 66,7% yang menyatakan “sangat sering” mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “jarang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik.

TABEL 4.27**APAPUN YANG DILAKUKAN SESUAI DENGAN YANG DIHASILKAN**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	23	76,7%
b.	Sering	0	0%
c.	Kadang-kadang	5	16,7%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 23 orang responden atau sebesar 76,7% yang menyatakan “sangat sering” memiliki kemampuan bersosialisasi. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” tidak ada, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 5 orang responden atau sebesar 16,7%, yang menyatakan “jarang” ada 2 orang atau sebesar 6,7% dan yang menyatakan “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa apapun yang dilakukan sesuai dengan yang dihasilkan.

TABEL 4.28**MEMILIKI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KELUARGA YANG BAIK**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	22	73,3%
b.	Sering	4	13,3%
c.	Kadang-kadang	0	0%
d.	Jarang	3	10%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%

Jumlah	30	100%
---------------	-----------	-------------

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 22 orang responden atau sebesar 73,3% yang menyatakan “sangat sering” memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 4 orang responden atau sebesar 13,3%, yang menyatakan “kadang-kadang” tidak ada, yang menyatakan “jarang” ada 3 orang responden atau sebesar 10% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

TABEL 4.29

MEMILIKI PENGALAMAN HIDUP YANG MENEMPA MENTAL MENJADI KUAT DAN TAHAN DI DALAM BERBAGAI COBAAN HIDUP

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	19	63,4%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-kadang	3	10%
d.	Jarang	1	3,3%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 19 orang responden atau sebesar 63,4% yang menyatakan “sangat sering” memiliki pengalaman hidup yang menempah mental menjadi kuat dan tahan di

berbagai cobaan hidup. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 3 orang atau sebesar 10%, yang menyatakan “jarang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengalaman hidup yang menempa mental menjadi kuat dan tahan di dalam berbagai cobaan hidup.

TABEL 4.30

TIDAK MUDAH CEMAS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	17	56,7%
b.	Sering	8	26,7%
c.	Kadang-kadang	5	16,6%
d.	Jarang	0	0%
e.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 17 orang responden atau sebesar 56,7% yang menyatakan “sangat sering” tidak mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 8 orang responden atau sebesar 26,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 5 orang responden atau sebesar 16,6%, yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup.

TABEL 4.31

MERASA MEMPUNYAI FISIK YANG MENUNJANG PENAMPILAN

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Sering	20	66,7%
b.	Sering	2	6,7%
c.	Kadang-kadang	6	20%
d.	Jarang	1	3,3%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 30 orang responden, ada 20 orang responden atau sebesar 66,7% yang menyatakan “sangat sering” merasa mempunyai fisik yang menunjang penampilan. Sedangkan responden yang menyatakan “sering” ada 2 orang responden atau sebesar 6,7%, yang menyatakan “kadang-kadang” ada 6 orang responden atau sebesar 20%, yang menyatakan “jarang” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3% dan yang menyatakan “tidak pernah” hanya 1 orang responden atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah “sangat sering” dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa merasa mempunyai fisik yang menunjang penampilan.

Skor:

72	72	71	71	71	71	70	70	69	69
68	67	66	65	65	65	65	65	65	64
64	63	63	63	62	62	61	60	59	49

TABEL 4.32

**DISTRIBUSI FREKUENSI RASA PERCAYA DIRI SUAMI SEBAGAI
PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI RAIDER 200/BN
(BHA KTI NEGARA)**

NO.	Y	F	F.Y	y= Y – My	y²	F.y²
1.	72	2	144	6	36	72
2.	71	4	284	5	25	100
3.	70	2	140	4	16	32
4.	69	2	138	3	9	18
5.	58	1	68	2	4	4
6.	67	1	67	1	1	1
7.	66	1	66	0	0	0
8.	65	6	390	-1	1	6
9.	64	2	128	-2	4	8
10.	63	3	189	-3	9	27
11.	62	2	124	-4	16	32
12.	61	1	61	-5	25	25
13.	60	1	60	-6	36	36
14.	59	1	59	-7	49	49
15.	49	1	49	-17	289	289
∑		N = 30	1967		520	699

Selanjutnya data tersebut ditentukan meannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum Fy}{N}$$

$$My = \frac{1.967}{30}$$

$$My = 65,56 \text{ (dibulatkan menjadi 66)}$$

Kemudian data itu juga ditentukan standar deviasinya dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum F \cdot y^2}{N}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{699}{30}}$$

$$SDy = \sqrt{23,3}$$

$$SDy = 4,82$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, selanjutnya menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= My + 1 \cdot SDy \text{ ke atas} \\ &= 66 + 1 \cdot 4,82 \\ &= 70,82 \text{ (dibulatkan menjadi 71) ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{antara nilai tinggi dan rendah} \\ &= 71 - 61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= My - 1 \cdot SDy \text{ ke bawah} \\ &= 66 - 1 \cdot 4,82 \end{aligned}$$

= 61,18 (dibulatkan menjadi 61) ke bawah

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan bahwa variabel (X) adalah peran istri sebagai motivator dengan variabel (Y) adalah rasa percaya diri suami sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara), dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa istri memiliki peran sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai Prajurit TNI.

Sebagaimana dijelaskan pada landasan teori bab sebelumnya bahwa rasa percaya diri merupakan aspek yang paling penting. rasa percaya diri dapat membuat seseorang merasa mampu berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Hal ini menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), optimis dan gembira.

Menghargai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dan individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positif.

Dalam rumah tangga istri mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri suami, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah

dengan cara memberikan motivasi. Sebagaimana pendapat Dirgagunarsa (1989:92) motif berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan baik bertingkah laku. Tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif yang disebut dengan tingkah laku bermotivasi.

Menurunnya rasa percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang terjadi dilingkungan keseharian seseorang, mulai dari permasalahan rumah tangga, pekerjaan, frustrasi, rasa kecewa atau kesal terhadap suatu kegagalan yang terjadi dalam hidupnya. Melalui motivasi, istri dapat meningkatkan rasa percaya diri suami dengan terus memberikan motivasi-motivasi agar seorang suami yang notabennya adalah seorang Prajurit TNI dapat merasakan rasa percaya diri dan tidak lari jika berada dalam masalah serta siap dalam kondisi apapun.

Dengan demikian, hasil analisis data yang diperoleh dari peran istri sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami sebagai prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) adalah istri memiliki peran sebagai motivator terhadap peningkatan rasa percaya diri suami yang tergolong tinggi sebesar 26,67%, yang tergolong sedang sebesar 53,33%, dan yang tergolong rendah sebesar 20%. Sedangkan rasa percaya diri suami berkat dukungan dan motivasi dari istrinya yang tergolong tinggi sebesar 20%, yang tergolong sedang sebesar 66,67% dan yang tergolong rendah sebesar 13,33%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyimpulkan tentang Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Suami Sebagai Prajurit TNI Di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara):

1. Peran istri sebagai motivator suami di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) sebagai berikut, yang mendapat nilai tinggi sebanyak 8 orang (26,67%) yang selalu memberikan motivasi kepada suaminya. Kemudian yang tergolong sedang sebanyak 16 orang (53,33%) yang kadang-kadang memberikan motivasi kepada suaminya. Sedangkan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (20%) yang jarang memberikan motivasi kepada suaminya.
2. Rasa percaya diri seorang suami di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara) sebagai berikut, yang mendapat nilai tinggi sebanyak 6 orang (20%) yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kemudian yang tergolong sedang sebanyak 20 orang (66,67) yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang sedang. Sedangkan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang (13,33%) yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang lemah, lemah disini maksudnya

mereka terkadang merasakan tidak percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki, dan hal ini membutuhkan motivasi ekstra dari orang-orang terdekat demi meningkatkan rasa percaya dirinya.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran:

1. Bagi kepengurusan dan keanggotaan Persatuan Istri Tentara (Persit) hendaknya mengadakan evaluasi mengenai ketentraman di dalam rumah tangga setidaknya satu kali dalam seminggu untuk mengetahui apakah seorang istri dapat mengontrol dan menjaga ketentraman di dalam rumah tangganya serta untuk mengetahui apakah seorang istri tersebut dapat memberikan dukungan terhadap suami maupun anak-anaknya.
2. Pabintal, Pasi Intel maupun Pasi Pers Yonif Raider 200/BN hendaknya mengadakan program untuk meningkatkan rasa percaya diri para Prajurit TNI salah satunya dengan memberikan motivasi-motivasi agar para Prajurit senantiasa merasa percaya diri untuk menghadapi segala hal.
3. Setiap wanita harus bisa menjadi motivator baik bagi yang sudah berkeluarga maupun yang akan berkeluarga nantinya. Seperti halnya pepatah yang mengatakan “dibalik kesuksesan suami, terdapat istri yang hebat”. Pepatah ini benar adanya dan dapat dijadikan sebagai acuan sebuah kesuksesan dalam

kehidupan berkeluarga agar terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, John. 2014. *1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda*, (Jogyaarta: Flashbook
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Al-Istambuli, Mahmud, Mahdi. 2003. *Wanita-Wanita Teladan di Masa Rosul*. Solo: At-Tibyan
- Al-Jauhari, Mahmud, Muhammad, dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. 2013. *Membangun Keluarga Qur'ani*. Jakarta: AMZAH
- Ardhini, Dyah. 2012. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga*. Yogyakarta
- As-Subki, Ali, Yusuf. 2012. *Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. Jakarta: AMZAH
- As-Sya'rawi, Syaikh, Mutawalli. 2003. *Fikih Perempuan*. Jakarta: AMZAH
- Asy-Sya'rawi, M. Mutawalli. 2003. *Istri Salehah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Dahlan, R. M. 2015. *Fikih Munakahat*. Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Dewi, Hapsari, Retno. 2008. *Hubungan Antara Stres Kerja Pada Prajurit TNI-AD di Yonif 400/Raider dan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Yogyakarta

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Effendy, Onong, Uchjana. 1989. *Psikologi Manajemen dan Administrasi*, Bandung: Mandar Maju
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gufron, Nur dan Rini Risnawita. 2016 *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2014. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Hartono, Kartini. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hastuti, Tri. 2010. *Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim*. Palembang
- Kuswanto, Makmun, Hadi. 2014. *Aktivitas Pembinaan Mental Keagamaan Dalam Meningkatkan Mental Prajurit Yang Akan Ditugaskan di Daerah Operasi*. Palembang
- Luxori, Yusuf. 2001. *Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa
- Munandar dan Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Tangerang: UI press

Persit Kartika Chandra kirana Pengurus Pusat. 2005. *Suluh Kartika Chandra Kirana*

II. Jakarta

Ridwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Shobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Suharsimi, Arikunto. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:

Rineka Cipta

Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy

Suryabrata, Sumardi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

Taufiq, Nurdjannah. 1991. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga

Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Pustaka Saadiyah

Sumber Internet

Irmayanti, H.N. *Landasan Teori Percaya Diri*. <http://idr.iain-antasari.ac.id/4137/5/BAB%20II.pdf>, Di akses Mei 2015.

Maryati, Lilis. *Syarat-syarat Pernikahan Dalam Militer*. <http://style.tribunnews.com>. Diakses tanggal 17 Februari 2017.

Mufarohah, M. *Kajian Teori Percaya Diri*. http://etheses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf. Diakses Mei 2013.

Pengertian Prajurit. www.pusat-definisi.com. Diakses, Selasa 28 Januari 2014

LAMPIRAN

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Jenni Feliyanna
Nim : 13 52 0018
Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)
Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	14/06/2017	Penyerahan SK Pembimbing	Mf
2.	15/06/2017	BAB I, perbaiki teori kepercayaan diri ganti dengan yang ada di teori ² psikologi	Mf.
3.	10/07/2017	acc BAB I lanjutkan BAB II	Mf.
4.	17/07/2017	BAB II perbaiki teori percaya diri, peran suami & Istri dalam keluarga dan tambahkan pembahasan tentang Prajurit	Mf
5.	18/07/2017	acc BAB II lanjutkan kisi ² Instrument	Mf.
6.	20/07/2017	kisi ³ Instrument perbaiki angket untuk suami jangan dicampur den angket yang Istri	Mf

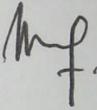
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Jenni Feliyanna
Nim : 13 52 0018
Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)
Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7.	24/07/17	all Instrument penelitian lanjutkan pengambilan data & lapangan	mf
8	24/08/17	BAB III, tambahkan kesatuan Ibu Persit	mf
9	28/08/17	all BAB III lanjutkan BAB IV	mf
10	3/11-2017	BAB IV perbaiki penyajian data & pembahasan	mf
11	6/11-2017	BAB IV perbaiki pembahasan & penulisan	mf
12.	7/11-2017	all BAB IV lanjutkan ke pembimbing I	mf
13	24/11-2017	BAB V & bimbingan skripsi keseluruhan, perbaiki penulisan & abstrak	mf

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Jenni Feliyanna
Nim : 13 52 0018
Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)
Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
14.	22/11-2017	all BAB I & skripsi keseluruhan salahkan daftar ujian munaqasah	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Jenni Feliyanna
 Nim : 13 52 0018
 Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)
 Pembimbing I : DR. Kusnadi, MA

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	<u>Selasa</u> 7-11-2017	<p>Penyerahan Bab I</p> <p>Perbaiki tulisan kalimat, kata dan spasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - pedoman buku pedoman pen. skripsi - perbaiki footnote, referensi harus jelas dan update sumber referensi 	
	<u>Jum'at</u> 10-11-2017	<p><u>Bab II dan bab III</u></p> <p>Perbaiki kesalahan kalimat, spasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cantumkan sumber referensi atau sumber kutipan. - perbaiki bentuk kalimat yg masih keliru. 	

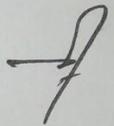
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Jenni Feliyanna
 Nim : 13 52 0018
 Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)
 Pembimbing I : DR. Kusnadi, MA

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
		<ul style="list-style-type: none"> - Candungan teori harus dikaitkan dengan objek penelitian, yaitu motivasi dan kepercayaan diri - tambahkan analisis Hakim Bab III. 	
	<p><u>Rabu</u> <u>Selasa</u> <u>21-11-2017</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - pengajian Bab IV - perbaiki terdapat kalimat pada beberapa tabel - tambahkan analisis per setiap tabel - perbaiki kerangka dan penulisan kata. 	

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Jenni Feliyanna
Nim : 13520018
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP
PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SUAMI SEBAGAI
PRAJURIT TNI DI SATUAN BATALYON INFANTERI
RAIDER 200/BN (BHAKTI NEGARA)**
Penguji I : Dr. Kusnadi, M.A

NO	Hari/ Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Paraf
	Rabu 22-11-2017	ada untuk dapat mengikuti uji Munqoroh.	

DAFTAR PERBAIKAN

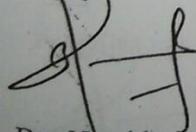
Nama : Jenni Feliyanna
Nim : 13 52 0018
Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)

Tanggal	Hal yang diperbaiki
30/01/2018	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetikan diperjelas2. Perubahan judul yang awalnya "peningkatan kepercayaan diri" menjadi "peningkatan rasa percaya diri"3. Menyesuaikan teori dengan judul skripsi4. Kata pengantar (menghapus kata "bina skripsi")5. Daftar isi6. Abstrak7. Menyesuaikan indikator dengan angket8. Istri juga dijadikan sebagai responden, tidak hanya suami9. Kerangka teori10. Tinjauan pustaka<ol style="list-style-type: none">i 1. Cara pengambilan sampel12. Hasil penelitian ditambah rumus Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)13. Kesimpulan

Palembang, 30 Januari 2018

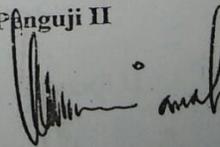
Yang mengetahui,

Penguji I



Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 196704131995032001

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Jenni Feliyanna

Nim : 13520018

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

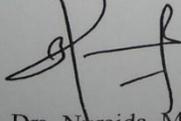
Judul Skripsi : Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara)

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini dibuat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

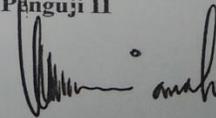
Palembang, 30 Januari 2018

Penguji I



Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 196704131995032001

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DA KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 702 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Kusnadi, M.A NIP : 19710819 200003 1 002
2. Neni Noviza, M. Pd NIP : 19790304 200801 2 012

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **JENNI FELIYANNA**
NIM/Jurusan : 13520018 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Peran Istri sebagai Motivator terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bhakti Negara).

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 12 bulan Juni Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 12 - 06 - 2017
AN REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,


KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 867/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2017
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Jenni Feliyanna

02 Agustus 2017

Kepada Yth.
Komandan Batalyon Infanteri Raider 200
Bakti Negara
Kodam II Sriwijaya
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Jenni Feliyanna
Smt / Tahun : VIII/ 2016-2017
NIM / Jurusan : 13520018 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Jl. TP.H. Sofyan Kenawas. Rt/Rw. 16/05. Gandus.
Palembang.

Judul : *Peran Istri Sebagai Motivator Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Suami Sebagai Prajurit TNI di Satuan Batalyon Infanteri Raider 200/BN (Bakti Negara).*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dilembaga/instansi yang bapak pimpin.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

D. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002



KOMANDO DAERAH MILITER II/SRIWIJAYA
B. ALYON INFANTERI RAIDER 200/BHAKTI NEGARA

LEMBAR DISPOSISI

NOMOR AGENDA : B 1617 1702 12017

TANGGAL, 22 - 11 - 2017

Pasipers :

Yth. Dan/Wadan

- Ijin Mengajukan Surat Permohonan penelitian Personil oleh Mahasiswa Uin a.n. Juri Fliana

- Demikian ump.



Disposisi Komandan :

Wadan
Pasiintel
Pasiops
Pasipers
Pasilog
Dokter
Pabintal
Dankima

✓

Disposisi Wadan :

- Ull. tindak lanjut.

ANGKET MENGENAI PERAN ISTRI SEBAGAI MOTIVATOR SUAMI DAN KEPERCAYAAN DIRI

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Petunjuk

1. Pada kuisioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataannya sebelum saudara menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan tanda ceklist (\checkmark) pada kolom di salah satu alternatif jawaban yang saudara anggap sesuai.
3. Apabila saudara memberikan jawaban yang salah, maka berikan tanda samadengan (=) pada jawaban tersebut, selanjutnya berikan tanda ceklist (\checkmark) pada kolom di salah satu alternatif jawaban lain yang saudara anggap benar.
4. Bekerjalah dengan jujur, rapi dan teliti.
5. Setelah angket ini diisi secara lengkap, mohon diserahkan kembali kepada peneliti.
6. Pernyataan 1 sampai dengan 15 mengenai peran istri sebagai motivator (diisi oleh suami).
7. Pernyataan 16 sampai dengan 30 mengenai kepercayaan diri suami (diisi oleh istri).

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Sering
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	SR	KD	JR	TP
1.	Apabila suami telah sukses dalam suatu kegiatan. Istri memberikan hadiah untuk merayakan kesuksesannya.					
2.	Istri selalu memberikan semangat kepada suami agar ia menjadi orang yang lebih baik.					
3.	Istri menghindari					

	permasalahan di dalam rumah tangga dan memilih untuk mengalah jika terjadi suatu pertengkaran.					
4.	Istri selalu memberikan masukan ketika suami sedang dalam masalah.					
5.	Ketika suami merasa tidak yakin akan suatu hal, istri selalu meyakinkannya sampai ia benar-benar merasa yakin.					
6.	Istri selalu memberikan ketenangan apabila suami dalam keadaan gelisah.					
7.	Istri selalu memberikan batasan tentang apa yang dianggap adil atau wajar.					
8.	Istri cenderung menghindarkan diri pada arah tindakan yang tidak menyenangkan yang dapat mengakibatkan sakit, menderita atau kematian.					
9.	Istri dapat mengontrol emosi dalam segala situasi.					
10.	Istri memberikan pujian ketika seseorang melakukan tindakan yang benar.					
11.	Istri melakukan segala hal dengan menggunakan naluri.					
12.	Istri selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.					
13.	Istri selalu memberikan semangat kepada suami.					
14.	Istri memiliki sikap yang dewasa.					
15.	Istri berusaha tegar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup.					
16.	Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di					

	dalam berbagai situasi.					
17.	Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.					
18.	Selalu merasa senang disaat melakukan sesuatu.					
19.	Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.					
20.	Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.					
21.	Memiliki kecerdasan yang cukup.					
22.	Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.					
23.	Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan, misalnya keterampilan berbahasa asing.					
24.	Memiliki kemampuan bersosialisasi.					
25.	Mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik.					
26.	Apapun yang dilakukan sesuai dengan yang dihasilkan.					
27.	Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.					
28.	Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.					
29.	Mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup.					
30.	Merasa mempunyai fisik yang menunjang penampilan.					

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Jenni Feliyanna
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor HP : 0898-2598-841
Alamat : Jl. TP.H Sofyan Kenawas
Rt. 16 Rw. 05 Kelurahan Gandus, Kecamatan Gandus,
Palembang, Sumatera Selatan.

Riwayat Pendidikan Formal:

	Tahun Lulus
1. Sekolah Dasar	: SD Negeri 11 Palembang 2000 - 2007
2. Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negeri 32 Palembang 2007 - 2010
3. Sekolah Menengah Atas	: SMA PGRI 1 Palembang 2010 - 2013
4. Perguruan Tinggi	: UIN RF Palembang 2013 - 2017

Riwayat Organisasi:

	Tahun
1. Pramuka Penegak SMA	2011 - 2013
2. Beladiri Taekwondo	2011 - Sekarang
3. Paskibra	2011 - 2013
4. OSIS SMA PGRI 1 Palembang	2012 - 2013
5. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2015 - 2016

Pengalaman Jabatan:

	Tahun
1. Koordinasi Seni (OSIS) SMA PGRI 1 Palembang	2012 - 2013
2. Sekretaris UKMK Taekwondo UIN Raden Fatah Palembang	2015 - 2017
3. Komisi Kontroling SEMAF Dakwah dan Komunikasi	2015 - 2016